

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA  
KUALITAS PADA PT MEGAH PUTRA  
SEJAHTERA DI MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**MUSDALIFAH  
1057 305032 14**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**SKRIPSI**  
**ANALISI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS**  
**PADA PT.MEGAH PUTRA SEJAHTERA**

**MUSDALIFAH**

**105730503214**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas  
Muhammadiyah Makassar Untuk Memenuhi Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN**  
**BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**MAKASSAR 2018**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk :

1. Ibu dan bapak (Hj.Mursidah dan H.Idrus) tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan,mengorbankan segalanya,memotivasi,agar putrinya mencapai sebuah cita-cita yang dia inginkan.
2. Kakak-kakaku (Mariana dan Sopiang) yang selalu memberikan doa,semangat dan materi selama ini.
3. Azman yang tidak ada habisnya selalu semangat dan motivasi dan memberikan materi untuk saya.

### **MOTTO HIDUP**

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan.Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”(QS 94 : 6.7)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. SultanAlauddin No.259 gedungigra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MUSDALIFAH** NIM : **105730503214** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :009/SK-Y/62201/091004/M, tanggal 29 Agustus Dzulhijjah 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Makassar.

Makassar, 17 Dzulhijjah 1439 H  
29 Agustus 2018M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr.H.Abdul Rahman Rahim,SE.,MM

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rosulong,SE,MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr.Agus Salim HR,SE,MM

4. Penguji : 1.Dr.Hj.Ruliaty.MM

2. Drs.Hamza Limpo,M.Si

3.Salam,SE.,M.Si.,Ak.CA

4.Andi Arman,SE.,M.Si.,Ak.CA

Disahkan Oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rosulong, SE, MM**

**NBM : 903078**





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Ibra It.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar**



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Proposal : AnalisisLEfektivitas Pengendalian Biaya Kualitas  
Pada PT.Megah Putra Sejahtera Di Makassar

Nama Mahasiswa : Musdalifah  
No. Stambuk : 105730503214  
Program Studi : Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar,29 Agustus 2018

Menyetujui,  
Pembimbing II

Pembimbing I

**Dr.H. Ansyarif Khalid,SE.,M.Ak,CA**  
NIDN : 0916096601

**SittiZulaeha, SPd.,M.Si**  
NIDN : 0919118704

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Ismail Rasulong,SE, MM**  
NBM: 903078

**Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak.CA.CSP**  
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung Igr Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUSDALIFAH  
Stambuk : 105730503214  
Jurusan : AKUNTANSI  
Dengan judul : "Analisis Efektivitas Biaya Kualitas Pada PT. Megah Putra  
Sejahtera Di Makassar."

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya  
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



**MUSDALIFAH**

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Akuntansi



**Isma Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP**  
NBM: 1073428

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Kualitas Pada PT.Megah Putra Sejahtera Di Makassar” dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw sebagai Uswatun Hasanah.

Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar”.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Untuk itu terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang telah banyak berkorban untuk penulis dan atas segala curahan kasih sayang, dukungan baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih sampaikan kepada saudara-saudara tercinta yang telah memotivasi penulis.

Pada kesempatan ini juga tidaklah berlebihan apabila penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Rahman Rahim. SE., MM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE ., MM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M. Si, AK, CA. CSP selaku ketua jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Asyarif Khalid, SE., M. Si, Ak, CA selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Sitti Suleha, S. Pd., M. Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi sehingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Makassar telah banyak memberi ilmu kepada penulis.
7. Ayahanda H. Idrus dan Ibunda HJ. Mursidah tercinta, terima kasih yang tak terhingga atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusannya dalam mendampingi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya.
8. Keempat Kakaku, Sopiang, Mariana, M. Yunus, Jumadi terima kasih telah memfasilitasi, memberikan dukungan dan do'a dalam pembuatan skripsi.
9. Saudari-saudari dalam "lingkarang kecil illahi", Ayu Risti, Kasmawati, Rusniati, Suci Ramdhani, Sri Rahayu, Marleni, Lisdayanti, Usmar musawir, Susanto, Dian Kurniasari, Karmila Ulfa. Yang selalu memberikan keceriaan, doa, senyuman, dan kekuatan dalam bingkai ukhuwah. Kalian adalah sahabat-sahabat luar biasa. Ana ukhibukki fillah, sukses selalu dalam mengejar mimpi kita masing-masing.
10. Teman-teman seperjuangan semoga kita menggapai impian sebagai seorang Akuntansi. Apa yang terjadi selama 4 tahun perkuliahan akan selalu menjadi pengalaman yang dikenang.

11. Staf Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi pelayanan yang baik kepada penulis.
12. Kepada Direktur utama PT.Megah Putra Putra Sejahtera Di Makassar yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki,maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Akhirnya kata,semoga Allah SWT membalas segala jasa yang diberikan oleh pihak-pihak terkait kepada penulis dengan balasan yang setimpal.*Amin ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Agustus 2018

**MUSDALIFAH**

## **ABSTRAK**

Musdalifah.2018. Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Kualitas Pada PT Megah Putra Sejahtera di Makassar. (Dibimbing oleh H.Asyarif Khalid dan Sitti Zulaeha)

Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pengendalian biaya kualitas pada PT Mega Putra Sejahtera di Makassar. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 3 tahun yakni tahun 2015, 2016 dan 2017.

Hasil penelitian diperoleh bahwa analisis pengendalian biaya mutu yang dilakukan oleh perusahaan nampak bahwa pengendalian biaya mutu yang dilakukan oleh perusahaan belum memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan sebab biaya mutu yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari standar mutu yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa pengendalian mutu produksi belum dilakukan secara efisien. Berdasarkan hasil perbandingan anggaran dan realisasi biaya mutu terhadap penjualan mie instan untuk 3 tahun terakhir yang menunjukkan terjadi selisih. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi biaya mutu lebih besar dari yang dianggarkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa realisasi rasio biaya mutu terhadap penjualan tidak efisien, dikatakan tidak efisien sebab pelaksanaan penyusunan anggaran biaya mutu yang dilakukan oleh perusahaan tidak efektif sebab adanya variansi biaya mutu yang tidak efisien.

Kata kunci: Efektivitas pengendalian, biaya kualitas

## ABSTRACT

Musdalifah.2018. Effectiveness Analysis of Quality Cost Control at PT Megah Putra Sejahtera in Makassar. (Guided by H.Asyarif Khalid and Sitti Zulacha)

This study is to determine the level of effectiveness of quality cost control at PT Mega Putra Sejahtera in Makassar. As for the number of samples used in this study are financial statements for 3 years namely 2015, 2016 and 2017.

The research results obtained that the analysis of quality cost control conducted by the company shows that the control of quality costs carried out by the company has not met the quality standards that have been set because the quality costs issued by the company are greater than the quality standards that have been set. This can be interpreted that the quality control of production has not been carried out efficiently. Based on the results of the comparison of the budget and the realization of quality costs for the sale of instant noodles for the last 3 years which showed a difference. This shows that the realization of quality costs is greater than budgeted. So that it can be said that the realization of the ratio of quality costs to inefficient sales is said to be inefficient because the implementation of quality cost budgeting carried out by companies is ineffective because of the inefficient variance in quality costs.

**Keywords:** Control effectiveness, quality costs

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A . Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Teori Penetapan Tujuan ( <i>Goal-Setting Theory</i> ) .....	4
B. Landasan Teori .....	5
1. Pengertian Efektivitas .....	5
2. Pengertian Akuntansi Biaya .....	7
3. Pengertian Produk dan Biaya Kualitas .....	9
4. Jenis-Jenis Biaya Kualitas .....	13
5. Perilaku Biaya Kualitas .....	18
6. Pengendalian Biaya Kualitas .....	19
C. Penelitian Terdahulu .....	22
D. Kerangka Konsep.....	25
E. Hipotesis .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian .....	27

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Jenis dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Analisi .....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	30
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	30
B. Struktur Organisasi .....	32
C. Uraian Tugas.....	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Proses Produk dan Komponen Biaya PT.MEGAH PUTRA SEJAHTERA....	39
1. Proses Produksi .....	39
2. Komponen Biaya .....	42
B. Analisis Efektifitas dan Pengendalian Biaya Kualitas .....	68
D. Hasil Analisis dan Pengendalian Biaya Kualitas.....	71
F. Manfaat Hasil Analisi Biaya Kualitas.....	74
BAB VI PENUTUP .....	76
A. Simpulan .....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR .....	33
TABEL 4.2. PROSES PRODUKSI MIE INSTAN PT.MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MKASSAR.....	41
TABEL 4.3. PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR DI MAKASSAR ANGGARAN BIAYA MUTU MIE INSTAN TAHUN 2015,2016 S/D TAHUN 2017 .....	49
TABEL 4.4. PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REALISASI ANGGARAN BIAYA MUTU MIE INSTAN TAHUN 2015,2016 S/D 2017. ....	50
TABEL 4.5. PERBANDINGAN BIAYA MUTU TERHADAP PENJUALAN PADA PT MEGAH SEJAHTERA DI MAKASSAR TAHUN 2015/2016 S/D TANUN 2017 .....	52
TABEL 4.4. PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR PERHITUNGAN VARIANS BIAYA MUTU TAHUN 2015.....	54
TABEL 4.5. PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR PERHITUNGAN VARIANS BIAYA MUTU TAHUN 2016.....	58
TABEL 4.6. PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR PERHITUNGAN VARIANS BIAYA MUTU TAHUN 2017.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep.....	26
Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan PT Megah Putra Sejahtera Di Makassar.....	33
Gambar 3. Proses Produksi Mie Instan PT Megah Putra Sejahtera Di Makassar.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kondisi Perekonomian Indonesia saat ini sudah memasuki era pasar bebas. Pasar bebas adalah suatu bentuk pasar yang segala bentuk kebijakan baik harga atau yang lainnya tidak ada patokan atau paksaan dari pihak lain ataupun pemerintah. Dimulainya pasar bebas ini, perusahaan tentunya perlu untuk mampu meingkatkan keunggulan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat bersaing dalam pasar. Kemajuan-kemajuan yang telah terjadi di zaman sekarang diberbagai bidang terutama persoalan teknologi, membuat batas-batas Negara satu dengan yang lainnya hampir tidak ada lagi. Sehingga berefek pada persaingan yang semakin kompetitif. Pesaing yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan pun bukan hanya berasal dari dalam negeri dalam hal ini pesaing lokal, tetapi juga bersaing dengan perusahaan-perusahaan dari Negara asing.

Persaingan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam pasar dan menjalankan kegiatan operasi secara kontinyu. Apa lagi kondisi sekarang, sebagian besar perhatian konsumen salah satunya adalah kualitas produk yang baik tetapi tetap memiliki harga yang terjangkau. Dengan meningkatnya kualitas produk, tentunya perusahaan mampu mempertahankan serta memperluas pasarnya.

Keberhasilan bisnis dan peningkatan posisi bersaing tentunya dipengaruhi oleh konsumen yang pada dasarnya ketertarikan konsumen terhadap suatu produk. Sehingga persoalan kualitas produk bagi perusahaan

adalah hal yang sangat penting. Dengan pentingnya kualitas produk, maka tentunya perusahaan perlu untuk mengeluarkan biaya mutu untuk mencapai kualitas itu sendiri.

Menangani tingkat kerusakan produk, tentunya perusahaan menggunakan biaya kualitas. Sebuah perusahaan perlu untuk menguraikan tujuan yang ingin dicapai serta peran yang akan dilakukan sehingga perusahaan tentunya mampu mengukur dampak terhadap produk. PT. Megah Putra Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi mie instan Mega Mie, dimana biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan belum dapat mengurangi tingkat kerusakan produk. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relative tinggi sedangkan standar biaya kualitas yang ideal adalah 2,5 % dari penjualan. Dengan kondisi yang seperti itu, maka pengendalian terhadap biaya kualitas perlu dikendalikan. Yang tujuannya adalah agar pengaruh biaya kualitas produk terhadap tingkat kerusakan produk dapat diketahui. Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai biaya kualitas terhadap tingkat kerusakan produk. Dengan demikian maka peneliti tertarik mengenai : "Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Kualitas Pada PT Megah Putra di Makassar".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Sejauh mana efektivitas pengendalian biaya kualitas yang diterapkan oleh PT Mega Putra Sejahtera di Makassar ?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pengendalian biaya kualitas pada PT Mega Putra Sejahtera di Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi PT Mega Putra Sejahtera Makassar untuk mengelola biaya kualitasnya.
  - b. Memberikan gambaran tentang proses Pengendalian Biaya kualitas Terhadap PT Mega Putra Sejahtera Makassar.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin menganalisis lebih jauh tentang Pengendalian Biaya Kualitas Terhadap PT Mega Putra Sejahtera Makassar.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Pengendalian Biaya Kualitas Terhadap PT Mega Putra Sejahtera, dan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Teori Penetapan Tujuan (*Goal-Setting Theory*)**

Teori penetapan tujuan ini merupakan teori motivasi dengan pendekatan kognitif yang dikembangkan oleh Edwin Locke. Ia berkesimpulan bahwa penetapan suatu tujuan tidak hanya berpengaruh pada pekerjaan saja, tetapi juga merangsang karyawan untuk mencari atau menggunakan metode kerja yang paling efektif. Begitu pula Edwin Locke berpendapat bahwa melibatkan para karyawan dalam menetapkan tujuan dapat menumbuhkan motivasi kerja dan pencapaian prestasi kerja maksimal. Dengan demikian, penetapan tujuan merupakan strategi pemotivasian yang krusial dalam upaya para karyawan bekerja produktif dan sekaligus memotivasi mereka untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan (Uchep Blog, 2012).

*Goal Setting* adalah sebuah proses yg bertujuan untuk mengidentifikasi prioritas pekerjaan/ kehidupan lalu mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional. Teori Goal Setting dikemukakan oleh Edwin Locke pada akhir tahun 1960. Teori ini mengatakan bahwa kita akan bergerak jika kita memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Teori ini juga mengungkapkan kuat lemahnya tingkah laku manusia ditentukan oleh sifat tujuan yang hendak dicapai. Kecenderungan manusia untuk berjuang lebih keras mencapai suatu tujuan, apabila tujuan itu jelas, dipahami dan bermanfaat. Makin kabur atau makin sulit dipahami suatu tujuan, akan makin besar keengganan untuk bertingkah laku (Sudarman, 2014).

*Goal Setting* berpengaruh pada biaya kualitas suatu produk dalam sebuah perusahaan. Biaya kualitas yang dikeluarkan dari perusahaan tentunya

perlu ditetapkan terlebih dahulu standar biaya yang harus dikorbankan untuk mencapai titik maksima. Umumnya untuk mengukur biaya kualitas standarnya adalah 0-2,5 % dari penjualan. Ini lah tujuan yang ditetapkan perusahaan untuk perencanaan biaya kualitas. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan mengenai biaya kualitas akan dianggap maksimal jika tidak melebihi dari 2,5 % dari penjualan (Nasution, 2001).

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektifitas sebagai suatu system nilai yang digunakan setiap organisasi (lembaga) untuk dapat mengukur keberhasilan (prestasi) dari suatu kegiatan yang dilakukan. Pada dasarnya pengertian efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Manajemen perusahaan telah menetapkan tujuan perusahaan secara keseluruhan, maka setiap manajer di semua tingkat manajemen harus mempunyai komitmen untuk menggunakan segala sumber daya yang ada seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan harus melaksanakan tugas dengan baik. Menurut Arens, Elder dan Beasley bahwa efektifitas lebih dititik beratkan pada tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hafid, 2007)

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan (Mahmudi, 2005).

Efektivitas secara etimologi berasal dari kata dasar efektif yang artinya berhasil, ditaati. Menurut Sindoro efektifitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai yaitu melakukan hal yang tepat. Sedangkan menurut Anthony dan Bed Ford, efektifitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang harus dicapainya (Hafid, 2007).

Efektifitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektifitas operasionalnya. Kemudian menurut Gie.TL. bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat

atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya. Selanjutnya menurut Steers R.M. bahwa efektivitas harus dinilai atas tujuan yang bias dilaksanakan dan bukan atas konsep tujuan yang maksimum. Jadi efektivitas menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil menggapai tujuan yang layak dicapai (Ramli, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keberhasilan yang terukur atau nilai yang menunjukkan prestasi keunggulan dari suatu manajemen yang diterapkan untuk mencapai tujuan. Penilaian efektifitas didasarkan pada sejauh mana suatu tujuan organisasi dapat dicapai sedangkan efisiensi lebih menitik beratkan pada kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

## **2. Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan informasi biasanya bersifat kuantitatif dan seringkali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumberdaya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada investor, kreditur, instansi yang berwenang serta masyarakat (Kamaruddin, 2007).

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu (Harahap, 2007).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi yang pada dasarnya bersifat keuangan, yang dituangkan dalam bentuk laporan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan ekonomi dengan cara memilih di antara beberapa alternatif yang mengarah pada tindakan.

Biaya memiliki kemajemukan karena konsepnya berasal dari istilah umum, sehingga tidak mudah untuk memberikan suatu batasan yang pasti tanpa meninggalkan keraguan mengenai pengertiannya. Para ahli ekonomi, akuntan dan pihak-pihak yang dihadapkan pada masalah biaya ini memiliki pengembangan mengenai konsep dan istilah biaya menurut kebutuhan mereka. Objek dari akuntansi biaya adalah biaya itu sendiri, ini dapat dilihat dari definisi biaya yang dikemukakan oleh para ahli.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Mulyadi, 2007).

Biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa kas. Sementara itu, yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal (Mulyadi, 2007).

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan

sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat.

Berdasarkan pengertian akuntansi dan pengertian biaya maka dapat diketahui bahwa Akuntansi Biaya Adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikannya informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Biaya (cost) berbeda biaya (cost) adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa, sedangkan beban (expense) adalah expired cost yaitu pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, beban ini dikaitkan dengan revenue pada periode yang berjalan. Pengorbanan yang tidak ada hubungannya dengan perolehan aktiva, barang atau jasa dan juga tidak ada hubungannya dengan realisasi hasil penjualan, maka tidak digolongkan sebagai cost ataupun expense tetapi digolongkan sebagai loss

### **3. Pengertian Produk dan Biaya Kualitas**

Membahas masalah kualitas produk maka terlebih dahulu dikemukakan mengenai produk apa yang akan dihasilkan, biasanya didahului dengan kegiatan penelitian, baik penelitian pasar, penelitian produk, maupun penelitian menguntungkan dan tidaknya. Oleh karena itu dalam pemilihan macam produk serta perancangan produk tidak dapat dilepaskan dengan aspek pemasaran serta keuangan. Setelah macam barang yang dihasilkan ditetapkan, maka harus dibuat juga rancang

bangun atau design produknya. Perancang atau pembuatan rancang bangun produk ini tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi harus secara terus menerus karena sifat permintaan juga selalu berubah (Sujarweni,2015). Produk didefinisikan sebagai alat yang dapat menyelesaikan persoalan. Definisi ini terbentuk karena konsumen membeli produk dalam rangka memperoleh manfaat yang terkandung pada produk tersebut guna menyelesaikan persoalan yang dihadapi dan bukan karena produk itu sendiri (Ma'arif dan Tanjung, 2003).

Produk sebagai segala sesuatu yang dapat memuaskan keinginan/kebutuhan konsumen, yang dilakukan dengan cara memakainya, mengkonsumsinya atau menikmatinya. Produk bermutu adalah produk yang memenuhi berbagai harapan pelanggan. Umumnya ada dua jenis mutu yang diakui yaitu mutu rancangan (*quality of design*) dan mutu kesesuaian (*quality of conformance*). Oleh karena itu produk dapat berupa produk fisik (barang) dan produk jasa. Orang juga bisa dipandang sebagai produk. Bentuk produk yang lain adalah suatu organisasi dan ide. Suatu organisasi dapat dipasarkan dalam arti kata aspek terhadap organisasi tersebut dan berupaya mendukungnya. Sedangkan ide dalam pengkonsumsian dilakukan dengan cara mengikuti apa yang dilontarkan oleh ide tersebut. Jadi yang dikatakan produk sebenarnya sangat luas mencakup apa saja yang dapat dipasarkan/ditawarkan kepada masyarakat termasuk benda-benda fisik, manusia, tempat, organisasi, dan gagasan (Joko, 2004).

Masalah kualitas merupakan salah satu bagian penting dan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari manajer dalam menjalankan

strategi operasinya. Dalam era global competition yang akan datang akan terjadi kecenderungan proses pengembangan produk yang lebih baik, lebih canggih, lebih berkualitas, lebih murah jika dibandingkan dengan produk sebelumnya sebagai akibat perubahan yang begitu cepat dalam bidang teknologi. Operasi pabrik dalam era globalisasi dituntut untuk menjadi unggul dalam daya saing maupun unggul dalam kualitas produk. Kecenderungan tersebut perlu diantisipasi melalui kemitraan dengan para pemasok atau supplier suku cadang atau komponen dengan standar kualitas sesuai yang diinginkan. Kualitas merupakan ukuran relatif kebaikan suatu produk. Produk berkualitas adalah produk yang dapat memenuhi harapan customer.

Beberapa definisi kualitas menekankan pada aspek yang berbeda-beda, misalnya kecocokan penggunaan, kesesuaian produk dengan kebutuhan konsumen, kesesuaian produk dengan spesifikasi desain dan persyaratan teknisnya. Kualitas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kualitas desain (*quality of design*) dan kualitas kesesuaian (*quality of control formance*). Kualitas produk bukan suatu yang serba kebetulan (*occur by accident*). Untuk mencapai suatu kualitas produk, perusahaan harus membuat perencanaan, melaksanakan, dan mengawasinya secara total. Para manajer harus mampu memantau kemajuan perusahaannya dalam mencapai tujuan-tujuannya untuk meningkatkan mutu dan dalam mempertahankan tingkat mutu. Pengukuran dan pelaporan kinerja mutu sangat penting untuk pelaporan mutu, dimana digunakan sistem penentuan biaya mutu.

Kualitas adalah kemampuan pemuasan kebutuhan yang lebih baik, bentuk produk yang lebih menarik, dan kelebihan lainnya (Munjiati,.Dkk, 2004). Sedangkan biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau yang mungkin akan terjadi karena produk cacat atau kualitas yang jelek (Yamit, 2002).

Maksud definisi tersebut di atas, bahwa biaya mutu jelek yang terjadi atau yang mungkin akan terjadi berhubungan dengan desain, pengidentifikasian, perbaikan dan pencegahan kerusakan. Biaya dan kualitas merupakan satu kesatuan dan bukanlah merupakan sesuatu yang perlu dipertentangkan atau sesuatu yang berlawanan, oleh karena itu dalam pengertian ini sangatlah tidak mungkin menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan biaya yang rendah. Kualitas yang lebih tinggi berarti biaya yang lebih tinggi pula, dengan kata lain peningkatan kualitas pasti dibarengi dengan peningkatan biaya. Biaya tinggi berarti harga jual tinggi, tetapi harga jual tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas tinggi, karena tingginya harga produk dapat pula disebabkan oleh faktor lain seperti : terlalu jauh proses produksinya, terlalu rumit dalam proses produksi, margin yang diperoleh terlalu tinggi, pengaruh daya beli konsumen, dan pengaruh hukum permintaan dan penawaran.

Biaya kualitas merupakan biaya-biaya yang timbul untuk mencegah terjadinya kualitas yang rendah (Sulastiningsih dan Zulkifli, 2001). Sedangkan Crosby yang mengajukan konsepnya yang terkenal, yaitu "quality is free". Bahkan ada yang beranggapan bahwa biaya kualitas sebenarnya melebihi biaya yang terjadi apabila produk dihasilkan dengan cara yang benar sejak dari awal proses. kualitas yang lebih tinggi

berarti biaya lebih tinggi mendapatkan kritikan dari para pioner kualitas. Juran meneliti tentang aspek ekonomis dari kualitas dan menyimpulkan bahwa manfaat kualitas jauh melebihi biayanya (Yamit, 2002).

#### 4. Jenis-Jenis Biaya Kualitas

Banyak perusahaan yang tidak mengkalkulasi biaya-biaya yang timbul, khususnya bila akan memperbaiki mutu produk yang mereka jual, oleh karena itu perlu diketahui biaya yang berkaitan dengan upaya memperbaiki mutu produk yang mereka jual. Biaya kualitas dapat dikelompokkan kedalam empat kategori, yaitu (Prawirosentono, 2002) :

##### a. Biaya kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa gagal memenuhi persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah produk itu dikirimkan kepada pelanggan, seperti biaya dalam rangka meralat cacat kualitas setelah produk sampai ke pelanggan dan laba gagal yang diperoleh karena hilangnya peluang sebagai akibat adanya produk atau jasa yang tidak dapat diterima oleh pelanggan. Biaya ini merupakan biaya yang paling membahayakan karena dapat membuat reputasi buruk, kehilangan pelanggan dan kehilangan pangsa pasar. Biaya kegagalan eksternal terdiri atas :

- 1) Biaya keluhan konsumen (*The cost of complaint, investigation and adjustment*). Biaya ini dikeluarkan sehubungan dengan adanya keluhan konsumen atas produk yang dibeli, sehingga perlu biaya untuk meneliti kerusakan produk dan kemudian memperbaikinya.
- 2) Biaya penggantian (*the cost of return, replace or allowance*). Biaya ini dikeluarkan untuk mengganti barang yang rusak dengan barang yang

baru, meliputi biaya pengiriman kembali dan biaya kompensasi kepada konsumen berupa allowance (tunjangan kerugian karena tidak puas menggunakan produk rusak).

- 3) Biaya jaminan (*warranty expenses*) yaitu biaya yang dikeluarkan karena terjadi keluhan selama masa garansi, misalnya biaya perbaikan dan atau biaya sewa ganti selama barang yang rusak sedang diperbaiki.
- 4) Ganti rugi (*liability*), yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan karena konsumen mengalami kecelakaan (bahkan sampai tingkat kematian). Biaya ini termasuk biaya rumah sakit, bahkan kerugian usaha (*business losses*)
- 5) Nama baik (*goodwill*) yaitu biaya yang dikeluarkan atau kehilangan keuntungan masa depan (*future profit*) akibat kerusakan produk bermutu rendah. Biaya ini memang sulit dihitung, tetapi bisa dapat jumlah yang besar dan berimplikasi luas, misalnya produk selalu mendapat complaint dalam berbagai media massa yang akan merusak citra produk tersebut.

b. Biaya kegagalan internal (*Internal Failure Cost*)

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian dengan persyaratan atau biaya yang dikeluarkan karena rendahnya kualitas yang ditemukan sejak penilaian awal dan sebelum barang atau jasa dikirimkan kepada pelanggan. Pengukuran biaya kegagalan internal dilakukan dengan menghitung kerusakan produk sebelum meninggalkan pabrik. Jenis biaya yang termasuk kategori biaya kegagalan internal adalah :

- 1) Biaya disposisi, yaitu biaya untuk menentukan langkah kegiatan atau tindakan yang harus dilaksanakan sehubungan dengan adanya kerusakan pada suatu produk yang ditemukan.
- 2) Biaya membuangnya menjadi barang apkir. Biaya ini timbul karena mutu suatu barang buruk sekali sehingga lebih baik dibuang atau apkir.
- 3) Biaya mengerjakan kembali (ulang)/*rework cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengoreksi atau memperbaiki produk atau bagian dari produk yang cacat atau rusak, agar barang tersebut dapat digunakan dan dapat dijual.
- 4) Biaya tes ulang (*retest cost*), yaitu biaya untuk mengetes kembali atas produk yang mengalami pengerjaan ulang, sebenarnya bukan saja biaya tes ulang, tetapi juga biaya inspeksi ulang selama proses pengerjaan ulang.
- 5) Biaya bahan sisa (*yield losses cost*), yakni biaya yang harus dikeluarkan untuk buruh yang terpaksa "menganggur" akibat adanya fasilitas atau proses produksi terhenti karena masalah mutu produk.
- 6) Biaya persediaan cadangan penyelamat, yakni biaya yang harus dikeluarkan akibat perusahaan harus mengadakan persediaan penyelamat agar proses produksi tidak terhenti akibat kehabisan bahan.
- 7) Biaya lembur akibat produk rusak, yaitu biaya lembur yang harus dikeluarkan karena pekerja harus melakukan kerja lembur akibat adanya komponen atau produk yang rusak (*product defect*)

- 8) Biaya kelebihan kapasitas, yakni biaya kelebihan kapasitas yang harus dipelihara untuk menutupi kapasitas yang hilang akibat membuat komponen atau produk yang rusak.

c. Biaya Penelaahan (*Appraisal Cost*)

Biaya penelaahan (*appraisal cost*) dalam rangka menjaga mutu produk meliputi:

- 1) Biaya pemeriksaan bahan yang datang (*incoming material inspection cost*), yakni biaya pemeriksaan atas bahan baku yang masuk dari pemasok.
- 2) Biaya pemeriksaan selama proses produksi (*in process inspection and testing cost*), yakni pemeriksaan (inspeksi dan pengetesan) atas komponen komponen barang yang dalam proses produksi untuk menjamin adanya kesesuaian mutu dengan mutu yang telah ditetapkan.
- 3) Biaya pemeliharaan alat untuk test (*maintaining equipment*), yakni biaya pemeliharaan alat-alat pengetesan agar semua mesin berada dalam kondisi kerja yang baik (*good working condition*) termasuk biaya kalibrasi untuk menjamin ukuran produk yang tepat karena peralatan test yang juga tepat ukuran.
- 4) Biaya evaluasi persediaan (*cost of evaluation stock*), yakni biaya untuk mengevaluasi kondisi bahan baku dan bahan pembantu dan juga produk akhir yang berada di gudang.

d. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)

Biaya pencegahan untuk mencegah kerusakan produk (*product defect*) adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya perencanaan mutu (*quality planning cost*), yakni biaya-biaya yang berkaitan dengan perencanaan mutu produk dan sistem pengembangan mutu produk.
- 2) Biaya desain produk dan tinjau ulang (*product design and review cost*), yakni kenaikan biaya yang berkaitan dengan membuat desain produk dalam rangka memperbaiki mutu produk.
- 3) Biaya mendesain proses dan tinjau ulang (*cost of process design and review*), yakni biaya tambahan atau kenaikan biaya dari proses produksi yang baru untuk memperbaiki dan meninjau ulang proses produksi yang ada, sehingga memungkinkan terjadi hasil produk yang bermutu lebih baik.
- 4) Biaya desain tugas dan pelatihan (*cost of job design and training*). Biaya biaya tersebut adalah biaya untuk mengembangkan metode kerja baru (*developing work method*) dan biaya implementasinya dalam bentuk biaya pelatihan untuk para karyawan dalam rangka perbaikan mutu produk.
- 5) Biaya kendali proses (*cost of process control*), yakni biaya kendali untuk mencapai mutu yang direncanakan dalam pengertian mutu yang lebih baik (*product quality improvement*).
- 6) Biaya koleksi, analisis dan laporan (*cost of data collection, analysis, and report*) adalah biaya-biaya untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan perbaikan mutu, termasuk data produk rusak, masalah kualitas, biaya waktu penghentian produksi (*down time*), dan biaya analisis serta biaya penyusunan laporannya.

7) Biaya program perbaikan mutu (*cost of quality improvement program*), yakni biaya kegiatan khusus atau proyek yang dibentuk untuk memonitor dan memperbaiki kualitas produk, seperti program pengurangan tingkat kerusakan produk atau lingkungan mutu (*quality circle*).

## 5. Perilaku Biaya Kualitas

Kualitas dapat diukur antara lain berdasarkan biayanya. Perusahaan menginginkan agar biaya kualitas turun, namun dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi, setidaknya-tidaknya sampai dengan titik tertentu. Bila standar kerusakan nol dapat dicapai, maka perusahaan masih harus menanggung biaya pencegahan dan penilaian/deteksi.

Menurut para pakar kualitas, sebagaimana yang dikemukakan bahwa Suatu perusahaan dengan program pengelolaan kualitas yang berjalan dengan baik, biaya kualitasnya tidak lebih besar dari 2,5% dari penjualan. Setiap perusahaan dapat menyusun anggaran untuk menentukan besarnya standar biaya kualitas setiap kelompok atau elemen secara individual sehingga biaya kualitas total yang dianggarkan tidak lebih dari 2,5 % dari penjualan. Agar standar tersebut dapat tercapai, maka perusahaan harus dapat mengidentifikasi perilaku setiap elemen biaya kualitas secara individual. Sebagian biaya kualitas bervariasi dengan penjualan, namun sebagian lainnya tidak (Nasution, 2001).

Biaya kualitas dievaluasi dengan membandingkan biaya sesungguhnya dan biaya yang dianggarkan. Perbandingan biaya kualitas tetap menggunakan jumlah absolut biaya yang sesungguhnya dibelanjakan dengan biaya yang dianggarkan. Perbandingan biaya dengan kualitas

menggunakan persentase dari penjualan tidak bermanfaat, karena penjualan yang dianggarkan belum tentu sama dengan penjualan sesungguhnya.

Biaya kualitas variabel dapat dibandingkan dengan menggunakan persentase dari penjualan, atau jumlah rupiah biaya, atau keduanya. Apabila para manajer terbiasa berhadapan dengan jumlah absolut atau jumlah rupiah biaya, maka pendekatan yang terbaik adalah dengan membandingkan jumlah rupiah biaya dengan dilengkapi ukuran persentase. Selanjutnya, perhitungan persentase secara keseluruhan dengan menggunakan biaya variabel dan biaya tetap juga dapat disarankan. Perhitungan persentase secara keseluruhan ini dapat memberikan informasi pada manajemen mengenai seberapa baik standar biaya kualitas yang sebesar 2,5% dapat tercapai.

## **6. Pengendalian Biaya Kualitas**

Keberhasilan organisasi untuk menjadikan kualitas sebagai unggulan daya saing harus mempunyai empat kriteria persyaratan. Pertama manajemen kualitas harus didasari oleh kesadaran akan kualitas dan dalam semua kegiatan harus selalu berorientasi pada kualitas, baik kualitas proses maupun kualitas produk. Kedua, manajemen kualitas harus mempunyai sifat kemanusiaan yang kuat dengan menerapkan, menyertakan dan memberi inspirasi kepada karyawan. Ketiga, manajemen kualitas harus didasarkan pada pendekatan desentralisasi yang memberikan wewenang di semua tingkat, terutama di garis depan sehingga antusiasme keterlibatan karyawan untuk mencapai tujuan bersama menjadi kenyataan, bukan hanya slogan kosong. Keempat,

manajemen kualitas harus diterapkan secara menyeluruh sehingga semua prinsip dan kebijaksanaan dapat mencapai setiap tingkat dalam organisasi (Lalu Sumayang, 2003).

Kegiatan pengendalian mutu merupakan bidang pekerjaan yang sangat luas dan kompleks karena semua variabel yang mempengaruhi mutu harus di perhatikan. Secara garis besarnya, pengendalian mutu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Pengendalian mutu bahan

Mutu bahan akan sangat mempengaruhi hasil akhir dari barang yang dibuat. Bahan baku dengan mutu yang jelek akan menghasilkan mutu barang yang jelek. Sebaliknya, bahan baku yang baik dapat menghasilkan barang yang baik. Pengendalian mutu bahan harus dilakukan sejak penerimaan bahan baku di gudang, selama penyimpanan, dan waktu bahan baku dimasukkan dalam proses produksi (*work in process*). Kelainan mutu bahan baku akan memberi akibat mutu produk yang dihasilkan berada di luar standar mutu yang direncanakan. Contohnya, mutu terigu yang baik dapat menghasilkan roti yang baik. Sebaliknya, bila mutu terigu jelek, maka roti yang dihasilkan pun jelek. Rusaknya mutu bahan baku dapat terjadi karena sistem penggudangan yang jelek.

b. Pengendalian mutu dalam proses pengelolaan

Sesuai dengan DAP (Diagram Alur Produksi) dapat dibuat tahap-tahap pengendalian mutu sebelum proses produksi berlangsung. Dalam membuat suatu produk diperlukan beberapa urutan proses produksi agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang direncanakan.

Tiap tahap proses produksi diawasi sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses produksi bersangkutan dapat diketahui untuk selanjutnya segera dilakukan (koreksi). Segera berarti jangan ditunda-tunda.

Terdapat beberapa cara pengendalian mutu selama proses produksi berlangsung. Misalnya melalui contoh (sampel), yakni hasil yang diambil pada selang waktu yang sama. Sampel tersebut dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran apakah sampel tersebut sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Bila tidak sesuai berarti proses produksinya salah. Selanjutnya, kesalahan-kesalahan tersebut harus diteruskan kepada operator (pelaksanaan) untuk dilakukan perbaikan. Pengawasan dilakukan terhadap seluruh tahapan produksi diabaikan berarti pengendalian mutu tidak cermat. Di sinilah perlunya kerja saling mendukung antara karyawan satu dengan yang lain, termasuk pihak manajemen.

c. Pengendalian mutu produk akhir

Produk akhir harus diawasi mutunya sejak keluar dari proses produksi hingga tahap pembungkusan, pergudangan, dan pengiriman ke konsumen. Dalam memasarkan produk, perusahaan harus berusaha menampilkan produk yang bermutu. Hal ini hanya dapat dilaksanakan bila atas produk akhir tersebut dilakukan pengecekan mutu agar produk rusak (cacat) tidak sampai ke tangan konsumen.

### **C. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muh Zulfadly Said	Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Tingkat Kerusakan Produk Pada PT. Intan Pariwara Pare-Pare (2016)	dalam penerapan program biaya mutu yang dilakukan PT. Intan Pariwara Pare-Pare untuk meningkatkan kualitas produknya menunjukkan bahwa ada upaya peningkatan kinerja yang semakin baik. Hal ini terbukti dengan adanya kemampuan perusahaan menurunkan tingkat kerusakan produk seiring peningkatan biaya mutu dan peningkatan nilai penjualan produk tiap tahunnya.
2.	Nurni	Analisis Biaya Mutu Terhadap Peningkatan Kualitas Produk Pada PT.Perkebunan Nusantara XIV (Persero) kabupaten Takalar (2016)	dapat diketahui bahwa pemerapan program biaya mutu dilakukan dengan baik. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menurunkan tingkat kerusakan serta terjadinya peningkatan penjualan pada

			tiap tahunnya.
3.	Mathius Tandiontong, Fentri Sitanggang dan Verani Carolina	Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan The Majesty Hotel and Apartemen, Bandung (2010)	Penerapan biaya kualitas pada The Majesty Hotel and Apartment sudah memadai karena perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk maupun jasa perusahaan dan jarang sekali terjadi keluhan dari pelanggan serta terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan
4.	H. Alimin Maidin, Indrianty Sudirman, dan Yos Immanuel	Analisis Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Unit Perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris Makassar Stella Maris Hospital, Makassar (2011)	biaya kualitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas secara simultan. Secara parsial, biaya pencegahan dan penilaian memiliki hubungan yang signifikan untuk meningkatkan profitabilitas, sedangkan biaya kegagalan eksternal memiliki hubungan

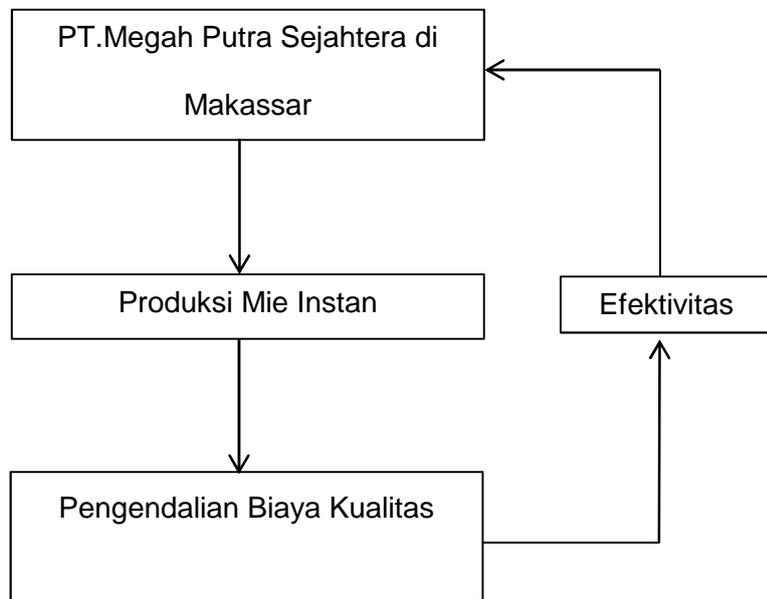
			<p>yang signifikan untuk menurunkan profitabilitas. Biaya kegagalan internal tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas unit perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris</p>
5.	Fitriyani Adam, Hendrik Manossoh dan Sherly Pinatik	<p>Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas Pada Aksan Bakery Manado (2016)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian biaya kualitas pada Aksan Bakery belum dilakukan secara efisien karena biaya kualitas yang efisien adalah 2,5% terhadap penjualan sedangkan biaya kualitas yang dikeluarkan oleh Aksan Bakery adalah 13,89% dari total penjualan sebesar Rp 1.606.400.000 yang terdiri dari 3,14% biaya pencegahan, 4,02% biaya penilaian, 4,71% biaya</p>

			kegagalan internal dan 2,02% biaya kegagalan eksternal
--	--	--	--

#### **D. Kerangka Konsep**

Kualitas merupakan hal krusial yang menyangkut suatu produk, baik barang atau jasa dan menjadi dasar kompetisi dalam lingkungan bisnis. Sejah mana produk sesuai dengan kebutuhan pemakainya ditunjukkan dengan kualitas. Masalah kualitas akan timbul pada saat produk tidak dapat memberikan fungsinya secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Kuantifikasi kualitas ke dalam satuan uang memunculkan adanya istilah biaya kualitas. Produk yang berkualitas tentu merupakan produk yang memiliki nilai (value) yang lebih tinggi dengan ditandai oleh tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi atas produk tersebut. Perusahaan harus sadar bahwa sebenarnya penghasilan (penjualan) yang diperoleh merupakan akibat dari kemampuannya dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1. Kerangka Konsep**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : "Diduga bahwa pengawasan biaya kualitas yang dilakukan PT Megah Putra Sejahtera di Makassar belum dilakukan secara efektif."

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian adalah dimana mendeskripsikan data yang diperoleh.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Megah Putra di Makassar. Sedangkan waktu melakukan penelitian adalah 2 bulan. Berikut adalah tabel kegiatan berhubungan dengan penelitian :

Ket	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																			
	a. Observasi																			
	b. Identifikasi Masalah																			
	c. Penentuan Tindakan																			
	d. Pengajuan Judul																			
	e. Penyusunan Proposal																			
2	Pelaksanaan																			
	a. Seminar																			

	Proposal																		
	b.Pengajuan Izin Penelitian																		
3	Penyusunan Laporan																		
	a.Penulisan Laporan																		
	b.Ujian Skripsi																		

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian pustaka (library research). Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji buku-buku dan macam media penulisan lainnya yang ilmiah, dimaksudkan untuk menambah referensi pendukung tentang teori-teori ilmiah yang dapat berkaitan dengan topic penelitian dalam rangka penyusunan laporan.
2. Penelitian lapangan (Field Research)
  - a) Observasi, yaitu pengambilan data dengan melihat secara langsung tanpa ada pertolongan alat standar.
  - b) Interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar penanya dan dijawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview gulde atau panduan wawancara.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data Kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka. Dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun jawaban responden melalui kuesioner yang diolah dalam bentuk angka dan berhubungan dengan pembahasan.

1. Data primer, peneliti meneliti secara langsung pada obyek penelitian dengan caramengadakan wawancara langsung dengan pimpinan, dan pegawai.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan melalui catatan atau dokumen mengenai pencatatan penelitian terkait.

#### E. Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu jenis data yang berupa angka-angka, sebagai penjelasan atas analisis data tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya kualitas yang terdiri atas : biaya pencegahan, biaya pendeteksian/penilaian, biaya kegagalan
2. Menyajikan pendanaan biaya mutu dalam laporan biaya mutu.
3. Metode analisis rasio prosentase biaya mutu, yakni suatu rasio yang membandingkan antara biaya kualitas dengan penjualan, dengan menggunakan rumus :

$$R \quad P \quad B \quad M : \frac{B \quad M}{P} \times 100\%$$

## **BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

### **A. Sejarah Berdirinya Perusahaan**

Perusahaan Megahputra Sejahtera pada awal berdirinya tahun 1948, bernama toko Liem di mana kegiatan usaha yang dilakukan saat itu selain memproduksi mie, juga berdagang barang campuran/kelontong. Mie yang dihasilkan masih dikerjakan secara tradisional dengan menggunakan per-alatan yang sangat sederhana, sistem pengeringan masih dibantu dengan sinar matahari. Adanya perkembangan usaha mie yang semakin memperlihatkan kearah kemajuan, maka pada tahun 1972 nama toko Liem diganti menjadi UD. Megah yang berkantor di Jalan Gunung Latimojong No. 131 Ujung Pandang. Pemilik perusahaan itu cukup jeli atau tanggap dalam melihat perkembangan usahanya, sehingga mengambil inisiatif untuk menggunakan perangkat mesin yang lebih modern yang dapat memproduksi lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan langgan. Pengadaan mesin ini terwujud pada tahun 1974 dimana 1 (satu) set mesin pengolah mie semi otomatic dari Jepang dan dengan merek "OHTAKE", dan ditambah dengan mesin pengeringan (dryer) dari Taiwan.

Melihat potensi atau prospek pasar yang cukup baik saat itu disamping kemudahan-kemudahan dalam pengoperasian dan pemeliharaan dari mesin pertama, maka pada tahun 1981

didatangkan (*diimpor*) mesin kedua dengan merek yang sama. Berbeda dengan mesin pertama yang dilengkapi dengan oven (*dryer*) untuk mesin kedua dilengkapi dengan mesin penggo-reng (*frying*) yang dapat digunakan untuk memproduksi mie instan.

Tahun 1988 dengan akte notaris Sistke Limowa, SH No.197 tanggal 31 Desember 1988 nama UD. Megah berubah menjadi bentuk badan usaha dengan nama CV. Megah Perkasa dan dalam proses produksipun mengalami peningkatan dari segi kuantitatif, termasuk dengan studi dan penelitian matang selama beberapa tahun, produksi mie instant dapat di-produksi dengan baik dan lancar.

Berdasarkan peningkatan kegiatan usaha yang dialami oleh CV. Megah Perkasa, akhirnya pada tahun 1990 CV. Megah Perkasa diubah namanya menjadi PT Megah Putra Sejahtera di Makassar sampai sekarang dimana produk yang dihasilkan pun semakin banyak seiring dengan bertambahnya permintaan dan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya pada tahun 1991, untuk mengantisipasi permintaan masyarakat yang cukup besar, perusahaan menambah investasi dengan mengimpor 2 unit mesin pembuat mie dan langsung menempati lokasi pabrik seluas 4 Ha yang terletak di Kawasan Industri, Jalan Tol Makassar.

## **B. Struktur Organisasi**

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah dengan menetapkan suatu struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaannya, karena organisasi merupakan suatu wadah yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu perusahaan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka perlu pembagian tugas agar setiap bagian dan personil dalam perusahaan dapat mengetahui apa yang menjadi tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, sehingga memungkinkan akan terjadinya suatu mekanisme kerja yang baik dan terpadu dalam menentukan langkah-langkah kebijaksanaan bagi perkembangan perusahaan.

Berikut ini akan disajikan skema struktur organisasi perusahaan yang dapat dilihat pada skema 4.1 berikut ini :



### **C. Uraian Tugas**

Adapun mekanisme kerja dari struktur organisasi PT Megah Putra Sejahtera dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Direktur Utama**

- a. Melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap jalannya per-usahaan.
- b. Memegang kekuasaan tertinggi untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi dan saran-saran yang diberikan oleh bawahannya.

#### **2. Direktur**

- a. Mengawasi dan mengontrol keluar masuknya uang dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan yang meliputi perencanaan, penelitian, pengembangan dan sebagainya yang ada hubungannya dengan perkembangan usaha.
- b. Memeriksa pertumbuhan perusahaan sebelum diberikan kepada Direktur utama perusahaan.

#### **3. Manajer**

- a. Mewakili direksi dalam hubungannya dengan pihak ketiga yang menyangkut pelaksanaan kerja, baik yang bersifat intern maupun ekstern.
- b. Memberikan petunjuk dan pengarahan maupun instruksi kepada karyawan dalam lingkungan perusahaan.

- c. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan semua peraturan keputusan direksi yang berlaku.
- d. Meminta laporan karyawan sehubungan dengan kegiatan perusahaan.

#### **4. Kepala bagian produksi**

- a. Membuat rencana produksi dan rencana pemakaian bahan
- b. Mengawasi jalannya proses produksi di pabrik. Kepala bagian produksi mengepalai beberapa bagian yang menangani jalannya produksi di pabrik antara lain :
  - 1. Bagian pembelian
    - Melakukan order bahan yang dibutuhkan untuk produksi.
    - Menghubungi para supplier dalam kaitannya dengan urusan pembelian bahan.
  - 2. Bagian gudang bahan baku
    - Mengawasi keluar masuknya bahan baku di gudang.
    - Menginventarisir stok bahan di gudang
  - 3. Bagian perencanaan
    - Melakukan perencanaan terhadap penggunaan bahan baku.
    - Menyusun rencana produksi.
  - 4. Bagian pengolahan
    - Mengatur proses produksi mulai dari pencampuran bahan sampai dengan pencampuran siap untuk diproduksi.

- Menyerahkan hasil produksi kepada bagian gudang setelah di-setujui oleh kepala bagian produksi.

5. Bagian Quality Control. Memeriksa semua barang jadi sebelum masuk ke gudang terutama mutunya apakah hasil produksi sesuai dengan standar mutu yang diinginkan.

6. Bagian gudang barang jadi

- Mengawasi keluar masuknya barang jadi di gudang.
- Menginventarisir stock barang jadi di gudang
- Melakukan segala transaksi keluar masuknya barang jadi di gudang.

7. Bagian pemeliharaan mesin

Menjaga dan melakukan perbaikan terhadap mesin-mesin dan peralatan-peralatan yang rusak.

## **5. Kepala bagian pemasaran**

- a. Membuat rencana pemasaran untuk kemudian dilaporkan kepada manajer.
- b. Mengatur wilayah pembagian pemasaran produk
- c. Mengatur pendistribusian barang kepada langganan
- d. Membuat laporan penjualan dan dilaporkan kepada manajer per-usahaan. Kepala bagian pemasaran ini mengepalai beberapa bagian antara lain :

#### 1. Bagian promosi

- Menyusun rencana kegiatan promosi yang efektif dan efisien.
- Memantau keinginan dan kebutuhan konsumen untuk di sesuaikan dengan produk yang dihasilkan.

#### 2. Bagian penjualan

- Menerima pesanan/order barang yang masuk.
- Membuat nota penjualan untuk pelanggan.

#### 3. Bagian salesman/penagihan

- Melakukan penagihan piutang kepada pelanggan dan mencatat semua pesanan yang diperoleh pada saat mengunjungi para pelanggan.
- Mengunjungi para pelanggan untuk mempromosikan barang sekaligus melakukan pencatatan atas segala informasi-informasi dari pelanggan.

#### 4. Bagian analisis pasar

Melakukan riset pemasaran untuk mengetahui tingkat daya beli pasar dan melakukan perbandingan hasil penjualan perusahaan dengan pesaing.

### **6. Kepala bagian umum**

- a. Memelihara dan melengkapi alat-alat inventaris perusahaan dan keamanan perusahaan

- b. Melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan antara lain : membayar pajak, membayar rekening listrik, membayar rekening telepon.
- c. Menyiapkan gaji serta kesejahteraan yang menjadi hak karyawan.
- d. Mengurus penerimaan karyawan baru. Kepala bagian umum ini juga mengepalai beberapa bagian antara lain :
  1. Bagian kasir
    - Menerima hasil penjualan serta mengeluarkan uang untuk kelancaran kegiatan perusahaan.
    - Mencatat semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan pihak ekstern.
  2. Bagian administrasi
    - Menyelenggarakan surat menyurat.
    - Menyimpan dokumen penting milik perusahaan.
  3. Bagian transportasi

Mengantarkan pesanan-pesanan kepada langganan dan bertanggung jawab terhadap kelancaran angkutan.
  4. Bagian sekuriti

Bertanggung jawab terhadap keamanan di lingkungan perusahaan.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses produksi dan Komponen Biaya PT. Mega Putra Sejahtera**

##### **1. Proses Produksi**

Proses produksi merupakan suatu cara pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Proses produksi dilakukan untuk menambah guna, bentuk, serta ciri khas dari produk yang dihasilkan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Adapun proses produksi yang dilakukan oleh PT Megah Putra Sejahtera di Makasar adalah memproduksi secara terus menerus tidak berdasarkan pesanan. Maksudnya produksi dilakukan secara massal agar selalu tersedia produk yang cukup.

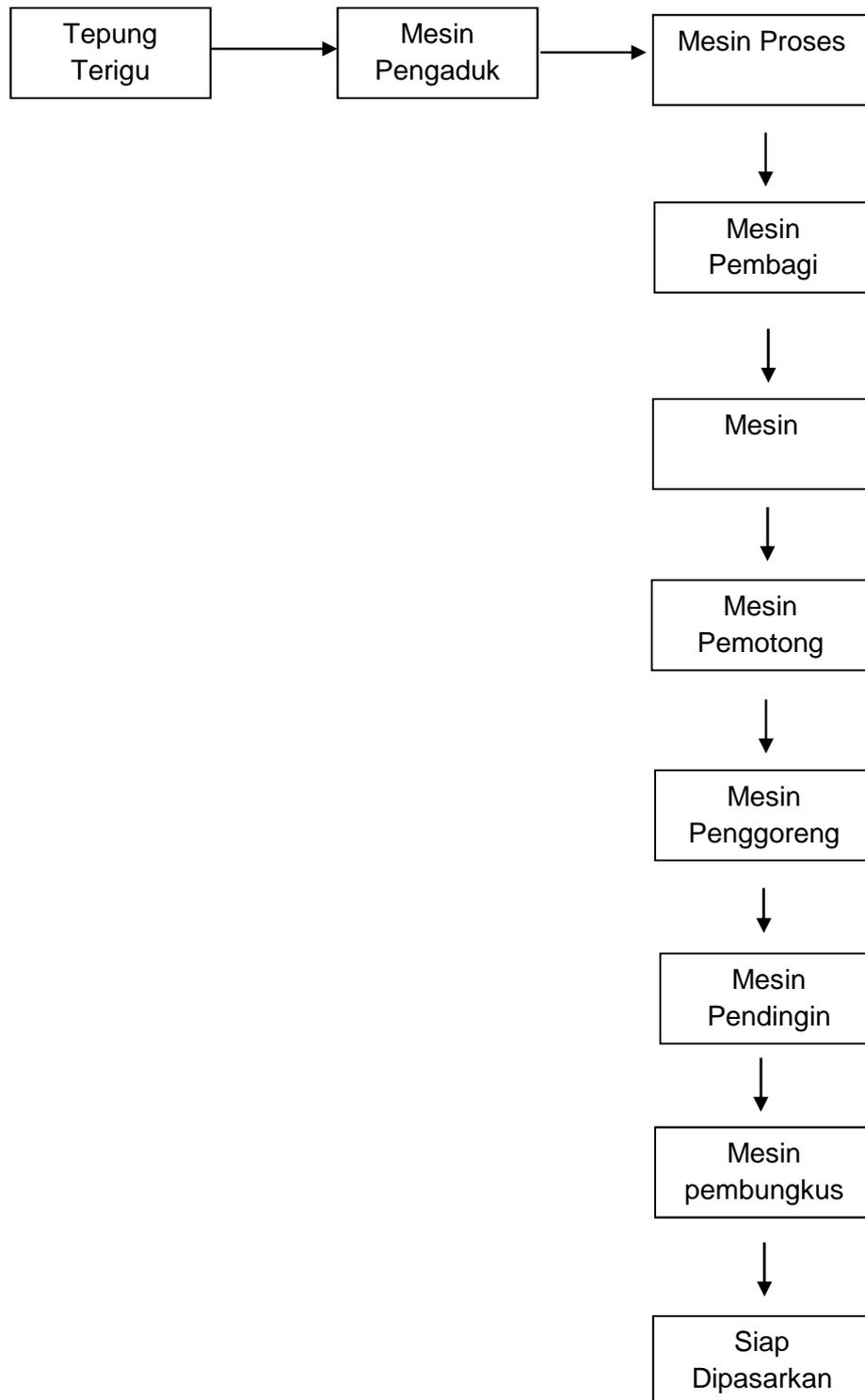
Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan proses produksi mie instant yang dihasilkan oleh PT Megah Putra Sejahtera yaitu sebagai berikut :

- a. Pertama-tama tepung terigu sebagai bahan baku utama ditapis dengan mesin filter agar terigu yang dihasilkan lebih halus dan bersih.
- b. Tepung terigu yang sudah ditapis dengan mesin filter kemudian masuk ke mesin mixer, lalu ditambahkan air, alkaline powder, polimeric, phospat, guargum, dan garam dapur dimana semua bahan tercampur dengan baik.

- c. Dari mixer pindah ke mesin proses untuk dipadatkan.
- d. Setelah dari mesin proses, adonan mie dimasukkan ke mesin pembagi secara otomatis membagi menurut jenisnya.
- e. Dari mesin pembagi menuju ke mesin kukus di mana mesin dapat disetel.
- f. Selanjutnya menuju ke mesin pemotong di mana mesin dapat disetel.
- g. Setelah dari mesin pemotong menuju ke mesin penggorengan.
- h. Setelah itu mie didinginkan melalui mesin pendingin selama beberapa saat.
- i. Dalam perjalanan dari mesin pendingin ke mesin kemas (*packing*) disertai dengan bumbu yang sudah dibungkus plastik terlebih dahulu.
- j. Untuk membuat bumbu, semua bahan yang digunakan digiling hingga halus dan kering, kemudian diaduk hingga homogen, lalu dikemas dalam plastik dengan mesin kemas khusus.

Selanjutnya untuk melihat secara jelas proses produksi pembuatan mie instan PT Megah Putra di Makassar dapat dilihat pada skema 4.2 berikut ini :

SKEMA 4.2  
PROSES PRODUKSI MIE INSTANT PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA  
DI MAKASSAR



---

Sumber : PT Mega Putra Sejahtera di Makassar

## **2. Komponen Biaya**

Untuk menunjang pengelolaan aktivitas operasional perusahaan maka peranan pemasaran sangat diperlukan oleh setiap perusahaan dalam memperlancar penjualan dari produsen ke konsumen, sebab tanpa pelaksanaan pemasaran yang memadai maka perusahaan tidak akan dapat meningkatkan volume penjualan. Dengan pentingnya peranan pemasaran produk dari produsen ke konsumen maka salah satu faktor yang menjadi titik pokok dalam penelitian ini adalah masalah biaya mutu produk, sebab perlu ditambahkan bahwa dengan mutu produk yang memadai dan ditunjang oleh harga yang bersaing maka dapat mengakibatkan volume penjualan akan dapat ditingkatkan, sehingga dapat dikatakan bahwa masalah mutu produk adalah masalah yang sangat menunjang dalam peningkatan volume penjualan.

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan adalah dengan mengeluarkan biaya mutu, dimana biaya mutu adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas/mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam proses produksi. Dengan pentingnya peranan biaya mutu maka perusahaan wajib memperhatikan biaya mutu yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi.

Sehubungan dengan masalah biaya mutu, maka hal ini diterapkan pada perusahaan PT Megah Putra Sejahtera, yakni sebuah perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak dibidang industri mie

instan, sebagai perusahaan yang terkenal sejak dahulu kala, maka perlu bagi perusahaan untuk mempertahankan sekaligus dapat meningkatkan mutu produk mie instan yang selama ini dihasilkan oleh perusahaan.

Pentingnya peranan biaya mutu, maka perlu melakukan analisis pengendalian biaya mutu, dimana tujuan dan sasaran perusahaan melakukan pengendalian biaya mutu adalah dimaksudkan untuk dapat melihat apakah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan realisasi biaya mutu yang dianggarkan oleh perusahaan PT Megah Putra Sejahtera di Makassar.

### **Anggaran Tahun 2015**

Adapun kalkulasi anggaran biaya mutu yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi mie instan dari tahun 2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Biaya pencegahan**

Adapun biaya pencegahan yang dialokasikan oleh perusahaan PT Megah Putra Sejahtera di Makassar dapat ditentukan sebagai berikut :

Biaya penilaian pemasok bahan baku	Rp. 2,681,350
Biaya gugus kendali mutu	Rp. 4,612,400
Biaya pemeliharaan peralatan	Rp. 5,484,250
Total biaya pencegahan	Rp.12,778,000

b. Biaya penilaian mutu

Biaya penilaian mutu produk adalah berkaitan dengan penilaian mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi mie instan, yang dapat ditentukan sebagai berikut :

Biaya pengujian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi	Rp. 6,312,300
Biaya pemeriksaan mie instan yang selesai diproduksi	Rp. 9,015,150
Biaya aktivitas pengawasan	Rp. 3,282,100
Total biaya penilaian mutu	Rp. 18,609,550

c. Biaya kegagalan internal

Biaya kegagalan internal adalah berkaitan dengan kegagalan yang disebabkan karena mutu produk mie instan yang tidak sesuai dengan yang distandarkan, oleh karena itulah akan disajikan rincian biaya kegagalan internal yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Biaya pengetesan kembali	Rp. 7,312,150
Biaya pengerjaan kembali	Rp. 5,712,300
Biaya sisa bahan	Rp. 4,810,100
Total biaya kegagalan internal	Rp. 17,834,550

d. Biaya kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat dari produk yang dihasilkan mengalami kegagalan selesai diproduksi. Rincian biaya kegagalan eksternal dapat ditentukan sebagai berikut :

Biaya return penjualan	Rp. 5,610,500
Biaya pemasaran produk atas kegagalan eksternal	Rp. 3,393,750
Biaya tehnik dan proses produksi atas kegagalan eksternal	Rp. 4,117,350
Jumlah	Rp. 62,343,700

**Anggaran Tahun 2016**

Selanjutnya anggaran biaya mutu yang dikeluarkan pada PT Megah Putra Sejahtera di Makassar untuk tahun 2016 dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Biaya pencegahan

Dalam alokasi biaya pencegahan yang dialokasikan oleh perusahaan PT Megah Putra Sejahtera di Makassar dalam tahun 2006 dapat meliputi :

Biaya penilaian pemasok bahan baku	Rp. 2,899,500
Biaya gugus kendali mutu	Rp. 5,128,900
Biaya pemeliharaan peralatan	Rp. 5,982,650
	Rp.14,011,050

b. Biaya penilaian mutu

Rincian biaya mutu yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi mie instan adalah sebagai berikut :

Biaya pengujian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi	6,899,550
Biaya pemeriksaan mie instan yang selesai diproduksi	9,866,650
Biaya aktivitas pengawasan	3,699,600
Total biaya penilaian mutu	20,465,800

c. Biaya kegagalan internal

Rincian biaya yang dikeluarkan akibat kegagalan internal untuk tahun 2006 dapat ditentukan sebagai berikut :

Biaya pengetesan kembali	6,121,550
Biaya pengerjaan kembali	3,827,800
Biaya sisa bahan	4,659,950
Total biaya kegagalan internal	14,609,300

d. Biaya kegagalan eksternal

Rincian biaya yang dikeluarkan akibat kegagalan eksternal dalam melakukan proses produksi mie instan dapat ditentukan sebagai berikut :

Biaya return penjualan	6,377,100
Biaya pemasaran produk atas kegagalan	3,827,800

eksternal

Biaya tehnik dan proses produksi atas kegagalan eksternal	4,659,950
Total biaya kegagalan eksternal	14,864,850

### **Anggaran Tahun 2017**

Selanjutnya anggaran biaya mutu yang dikeluarkan pada PT Megah Putra Sejahtera di Makassar untuk tahun 2017 dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Biaya pencegahan

Dalam alokasi biaya pencegahan yang dialokasikan oleh perusahaan PT Megah Putra Sejahtera di Makassar dalam tahun 2006 dapat meliputi :

Biaya penilaian pemasok bahan baku	3,399,623
Biaya gugus kendali mutu	5,629,023
Biaya pemeliharaan peralatan	6,482,773
	15,511,419

b. Biaya penilaian mutu

Rincian biaya mutu yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi mie instan adalah sebagai berikut :

Biaya pengujian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi	7,399,871
---	-----------

Biaya pemeriksaan mie instan yang selesai diproduksi	10,367,071
Biaya aktivitas pengawasan	4,200,121
Total biaya penilaian mutu	21,967,063

c. Biaya kegagalan internal

Rincian biaya yang dikeluarkan akibat kegagalan internal untuk tahun 2017 dapat ditentukan sebagai berikut :

Biaya pengetesan kembali	6,627,672
Biaya pengerjaan kembali	4,333,923
Biaya sisa bahan	5,166,074
Total biaya kegagalan internal	16,127,669

d. Biaya kegagalan eksternal

Rincian biaya yang dikeluarkan akibat kegagalan eksternal dalam melakukan proses produksi mie instan dapat ditentukan sebagai berikut :

Biaya return penjualan	6,877,435
Biaya pemasaran produk atas kegagalan eksternal	4,328,135
Biaya tehnik dan proses produksi atas kegagalan eksternal	5,160,285
Total biaya kegagalan eksternal	16,365,855

Dari rincian anggaran biaya mutu yang dikeluarkan oleh perusahaan PT Megah Putra Sejahtera di Makassar di Makassar selama tahun 2015, 2016 dan tahun 2017 maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel 4.1 berikut ini :

**TABEL 4.1**  
**PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR DI MAKASSAR**  
**ANGGARAN BIAYA MUTU MIE INSTAN**  
**TAHUN 2015/2016/ 2017**

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
<b>A. Biaya pencegahan</b>			
- Biaya penilaian pemasok bahan baku	2,681,350	2,899,500	3,399,623
- Biaya gugus kendali mutu	4,612,400	5,128,900	5,629,023
- Biaya pemeliharaan peralatan	5,484,250	5,982,650	6,482,773
Total biaya pencegahan	12,778,000	14,011,050	15,511,419
<b>B. Biaya penilaian mutu</b>			
- Biaya pengujian bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi	6,312,300	6,899,550	7,399,871
- Biaya pemeriksaan mie instan yang selesai diproduksi	9,015,150	9,866,650	10,367,071
- Biaya aktivitas pengawasan	3,282,100	3,699,600	4,200,121
Total biaya penilaian mutu	18,609,550	20,465,800	21,967,063
<b>C. Biaya kegagalan internal</b>			
- Biaya pengesanan kembali	7,312,150	6,121,550	6,627,672
- Biaya pengerjaan kembali	5,712,300	3,827,800	4,333,923
- Biaya sisa bahan	4,810,100	4,659,950	5,166,074
Total biaya kegagalan	17,834,550	14,609,300	16,127,669

internal			
D. Biaya kegagalan eksternal			
- Biaya return penjualan	5,610,500	6,377,100	6,877,435
- Biaya pemasaran produk atas kegagalan eksternal	3,393,750	3,827,800	4,328,135
- Biaya tehnik dan proses produksi atas Kegagalan eksternal	4,117,350	4,659,950	5,160,285
Total biaya kegagalan eksternal	13,121,600	14,864,850	16,365,855
Total biaya mutu (A + B + C + D )	62,343,700	63,951,000	69,972,006

Sumber : PT Megah Putra Sejahtera di Makassar

Berdasarkan data anggaran biaya mutu yang dikeluarkan oleh perusahaan maka selanjutnya dapat disajikan realisasi anggaran biaya mutu dari tahun 2015 s/d tahun 2017 yang dapat dilihat melalui tabel 4.2 berikut ini :

TABEL 4.2

PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR  
REALISASI ANGGARAN BIAYA MUTU MIE INSTAN  
TAHUN 2015/2016/ 2017

Keterangan	2015	2016	2017
A. Biaya Pencegahan			
- Biaya penilaian pemasok bahan baku	4,012,300	4,280,000	4,780,000
- Biaya gugus kendali kualitas	5,150,000	5,450,000	6,004,000
- Biaya pemeliharaan peralatan	5,850,000	5,950,000	6,450,000
Jumlah biaya pencegahan	15,012,300	15,680,000	17,234,000
B. Biaya Penilaian			
- Biaya pengujian bahan baku yang akan	7,000,000	7,750,000	8,326,000

	digunakan dalam proses produksi			
-	Biaya pemeriksaan mie yang telah selesai diproduksi	9,150,000	9,450,000	9,950,000
-	Biaya aktivitas pengawasan	3,650,000	4,000,000	4,500,000
	Jumlah biaya penilaian	19,800,000	21,200,000	22,776,000
C.	Biaya kegagalan internal			
-	Biaya pengetesan kembali	8,150,000	6,350,000	6,856,500
-	Biaya pengerjaan kembali	6,000,000	6,250,000	6,750,000
-	Biaya sisa bahan	5,150,000	5,450,000	5,950,000
	Jumlah biaya kegagalan internal	19,300,000	18,050,000	19,556,500
D.	Biaya kegagalan eksternal			
-	Biaya return penjualan	6,000,000	6,650,000	7,150,000
-	Biaya pemasaran produk atas kegagalan eksternal	3,650,000	4,000,000	4,505,000
-	Biaya tehnik dan proses produksi atas kegagalan eksternal	4,850,000	4,850,000	5,350,000
	Jumlah biaya kegagalan eksternal	14,500,000	15,500,000	17,005,000
	Total biaya mutu	68,612,300	70,430,000	76,571,500

Sumber : PT Megah Putra Sejahtera di Makassar

### 3. Pengendalian Biaya Kualitas

Perusahaan PT Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri mie instan, dimana dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan maka perusahaan perlu membandingkan antara biaya mutu dengan volume penjualan dalam perusahaan.

Adapun informasi biaya mutu dengan volume penjualan dalam 2 tahun terakhir ini dapat dilihat melalui tabel 4.3 berikut ini :

TABEL 4.3  
PERBANDINGAN BIAYA MUTU TERHADAP PENJUALAN  
PADA PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR DI MAKASSAR  
TAHUN 2016/20162017

\Tahun	Biaya Mutu (Rp)	Penjualan (Rp)	Prosentase Biaya Mutu Atas Penjualan
2015	68,612,300	1,470,265,370	4.67
2016	70,430,000	1,491,682,450	4.72
2017	76,571,500	1,522,024,255	5.03
Rata-rata informasi biaya mutu atas penjualan			4.80

Sumber : Hasil olahan data

Dari data tersebut di atas maka rata-rata informasi biaya mutu per tahun adalah sebesar 4,67 %, dimana dapat dilihat bahwa dalam tahun

2015 informasi biaya mutu atas penjualan sebesar 4,72 % sedangkan pada tahun 2016 informasi biaya mutu atas penjualan adalah sebesar 4,69 %, sedangkan pada 2017 sebesar 5.03%. Selanjutnya akan disajikan analisis varians biaya mutu dalam proses produksi mie instan pada PT Megah Putra Sejahtera di Makassar, dalam tahun 2016 dan tahun 2017 dapat dilihat melalui tabel 4.4 berikut ini :

TABEL 4.4  
PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR  
PERHITUNGAN VARIANS BIAYA MUTU  
TAHUN 2015

	Keterangan	Anggaran Biaya Mutu (Rp)	Realisasi Mutu (Rp)	Selisih	
				Rp	%
A.	Biaya Pencegahan				
	- Biaya penilaian pemasok bahan baku	2,681,350	4,012,300	1,330,950	33.17174688
	- Biaya gugus kendali kualitas	4,612,400	5,150,000	537,600	10.43883495
	- Biaya pemeliharaan peralatan	5,484,250	5,850,000	365,750	6.252136752
	Jumlah biaya pencegahan	12,778,000	15,012,300	2,234,300	14.88312917
B.	Biaya Penilaian				
	- Biaya pengujian bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi	6,312,300	7,000,000	687,700	9.824285714
	- Biaya pemeriksaan mie yang telah selesai diproduksi	9,015,150	9,150,000	134,850	1.473770492
	- Biaya aktivitas pengawasan	3,282,100	3,650,000	367,900	10.07945205
	Jumlah biaya penilaian	18,609,550	19,800,000	1,190,450	6.012373737

C.	Biaya kegagalan internal					
	-	Biaya pengetesan kembali	7,312,150	8,150,000	837,850	10.2803681
	-	Biaya pengerjaan kembali	5,712,300	6,000,000	287,700	4.795
	-	Biaya sisa bahan	4,810,100	5,150,000	339,900	6.6
	Jumlah biaya kegagalan internal		17,834,550	19,300,000	1,465,450	7.593005181
D.	Biaya kegagalan eksternal					
	-	Biaya return penjualan	5,610,500	6,000,000	389,500	6.491666667
	-	Biaya pemasaran produk atas kegagalan Eksternal	3,393,750	3,650,000	256,250	7.020547945
	-	Biaya tehnik dan proses produksi atas kegagalan eksternal	4,117,350	4,850,000	732,650	15.10618557
	Jumlah biaya kegagalan eksternal		13,121,600	14,500,000	1,378,400	9.506206897
	Total biaya mutu		62,343,700	68,612,300	6,268,600	9.13626274

Berdasarkan hasil perhitungan selisih biaya mutu pada tahun 2015 nampak terjadi selisih biaya pencegahan yang merugikan sebesar Rp.2.234.300 yang dapat diuraikan untuk biaya penilaian pemasok bahan baku terjadi selisih sebesar Rp.1.330.950, biaya gugus kendali kualitas terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp.537.600 dan biaya pemeliharaan peralatan sebesar Rp.365.750. Terjadinya selisih biaya pencegahan yang merugikan adalah disebabkan karena perusahaan belum memadai dalam menentukan anggaran biaya pencegahan.

Sedangkan untuk biaya penilaian terjadi selisih sebesar Rp.1.190.450 atau sebesar 6,012 % dengan perincian untuk biaya pengujian bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi terjadi varians sebesar Rp.687.700, biaya pemeriksaan mie instan yang selesai diproduksi sebesar Rp.134.850 serta aktivitas biaya pengawasan terjadi selisih sebesar Rp.367.900 atau sebesar 10.07%. Terjadinya selisih biaya penilaian yang merugikan adalah dikarenakan biaya penilaian yang lebih besar dari yang dianggarkan.

Kemudian untuk biaya kegagalan internal terdapat selisih sebesar Rp.1.465.450 atau sebesar 7.59%, dengan perincian untuk biaya pengetesan kembali sebesar Rp.837.850 atau 10.2 %, biaya pengerjaan kembali terjadi selisih sebesar Rp.287.700 atau 4.7% dan biaya sisa bahan terjadi selisih sebesar Rp.339.900 atau sebesar 6,6%, hal ini disebabkan karena realisasi biaya kegagalan internal yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan dalam pengendalian biaya mutu.

Sedangkan untuk biaya kegagalan eksternal terjadi selisih sebesar Rp.1.378.400 atau sebesar 9,50%, dengan perincian untuk return penjualan sebesar Rp.389.500 atau 6,49 %, biaya pemasaran produk atas kegagalan eksternal terjadi selisih sebesar Rp.256.250 atau sebesar 7,02 % dan biaya tehnik dan proses produksi atas kegagalan eksternal terjadi selisih sebesar Rp.732.650 atau sebesar 15,10%. Sehingga total biaya mutu terjadi selisih sebesar Rp.6.268.600 atau sebesar 9,13%, hal ini disebabkan karena penerapan pengendalian biaya mutu yang tidak sesuai dengan realisasi yang terjadi dalam perusahaan.

Sedangkan perhitungan varians biaya mutu yang dikeluarkan oleh perusahaan PT Megah Putra Sejahtera di Makassar selama tahun 2017 dapat dilihat melalui tabel 4.5 berikut ini :

TABEL 4.5  
PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR  
PERHITUNGAN VARIANS BIAYA MUTU  
TAHUN 2016

Keterangan	Anggaran Biaya Mutu (Rp)	Realisasi Mutu (Rp)	Selisih	
			Rp	%
<b>A. Biaya Pencegahan</b>				
- Biaya penilaian pemasok bahan baku	2,899,500	4,280,000	1,380,500	32.25
- Biaya gugus kendali kualitas	5,128,900	5,450,000	321,100	5.89
- Biaya pemeliharaan peralatan	5,484,650	5,950,000	465,750	8.49
Jumlah biaya pencegahan	14,011,050	15,680,000	1,668,950	10.64
<b>B. Biaya Penilaian</b>				
- Biaya pengujian bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi	6,899,550	7,750,000	850,450	10.97
- Biaya pemeriksaan mie yang telah selesai diproduksi	9,015,150	9,450,000	434,850	4.60
- Biaya aktivitas pengawasan	3,699,600	4,000,000	300,400	7.51
Jumlah biaya penilaian	20,465,800	21,200,000	734,200	3.46

C.	Biaya kegagalan internal					
	-	Biaya pengetesan kembali	6,121,550	6,350,000	228,450	3.595
	-	Biaya pengerjaan kembali	3,827,800	6,250,000	2,422,200	38.75
	-	Biaya sisa bahan	4,659,950	5,450,000	790,050	14.49
	Jumlah biaya kegagalan internal		14,609,300	18,050,000	3,440,700	19.06
D.	Biaya kegagalan eksternal					
	-	Biaya return penjualan	6,377,100	6,650,000	272,900	4.10
	-	Biaya pemasaran produk atas kegagalan Eksternal	3,827,800	4,000,000	172,200	4.305
	-	Biaya tehnik dan proses produksi atas kegagalan eksternal	4,659,950	4,850,000	190,050	3.91
	Jumlah biaya kegagalan eksternal		14,864,850	15,500,000	635,150	4.09
	Total biaya mutu		63,951,000	70,430,000	6,479,000	9.19

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai perhitungan selisih biaya mutu pada perusahaan PT Megah Putra Sejahtera selama tahun 2016, nampak bahwa biaya mutu yang dianggarkan tidak sesuai dengan realisasi. Hal ini dapat dilihat dari biaya pencegahan terdapat selisih yang merugikan sebesar Rp.1.668.950 yang meliputi biaya penilaian pemasok bahan baku sebesar Rp.1.380.500, gugus kendali kualitas yang merugikan sebesar Rp.321.100 dan biaya pemeliharaan peralatan sebesar Rp.32.650. Terjadinya selisih yang merugikan adalah disebabkan karena biaya pencegahan yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan.

Kemudian selisih biaya penilaian yang merugikan sebesar Rp.734.400 yang meliputi biaya pengujian bahan baku yang merugikan sebesar Rp.850.450, biaya pemeriksaan mie instan yang selesai diproduksi sebesar Rp.416.650 dan biaya aktivitas pengawasan yang merugikan sebesar Rp.300.600,-

Selanjutnya biaya kegagalan internal yang merugikan sebesar Rp.3.440.700 yang meliputi biaya pengetesan kembali merugikan sebesar Rp.228.450, biaya pengerjaan kembali merugikan sebesar Rp.2.422.200 dan biaya sisa bahan merugikan sebesar Rp.790.050,-

Selanjutnya biaya kegagalan eksternal dapat meliputi return penjualan merugikan sebesar Rp.272.900, biaya pemasaran produk atas kegagalan eksternal sebesar Rp.172.200, biaya tehnik dan proses produksi sebesar Rp.190.050, terjadinya selisih yang merugikan

disebabkan karena kurang tepatnya sistem penganggaran yang dilakukan oleh perusahaan.

Berikut ini akan disajikan besarnya biaya mutu yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan eksternal terhadap tingkat kerusakan produk yang dapat dilihat melalui tabel 4.6 berikut ini :

TABEL 4.6  
PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR  
PERHITUNGAN VARIANS BIAYA MUTU  
TAHUN 2017

Keterangan		Anggaran Biaya Mutu (Rp)	Realisasi Mutu (Rp)	Selisih	
				Rp	%
A.	Biaya Pencegahan				
	- Biaya penilaian pemasok bahan baku	3,399,623	4,780,000	1,380,377	28.878
	- Biaya gugus kendali kualitas	5,629,023	6,004,000	374,977	6.2455
	- Biaya pemeliharaan peralatan	6,482,773	6,898,000	415,227	6.0195
	Jumlah biaya pencegahan	14,011,050	17,234,000	3,222,950	18.701
B.	Biaya Penilaian				
	- Biaya pengujian bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi	7,399,871	8,326,000	926,129	11.123
	- Biaya pemeriksaan mie yang telah selesai diproduksi	10,367,071	9,950,000	417,071	4.1917
	- Biaya aktivitas pengawasan	4,200,121	4,500,000	299,879	6.664

	Jumlah biaya penilaian	21,967,063	22,776,000	808,937	3.5517
C.	Biaya kegagalan internal				
	- Biaya pengetesan kembali	6,627,672	6,856,500	228,828	3.3374
	- Biaya pengerjaan kembali	4,333,923	6,750,000	2,416,077	35.794
	- Biaya sisa bahan	5,166,074	5,950,000	783,926	13.175
	Jumlah biaya kegagalan internal	14,609,300	19,556,500	4,947,200	25.297
D.	Biaya kegagalan eksternal				
	- Biaya return penjualan	6,877,435	7,150,000	272,565	3.8121
	- Biaya pemasaran produk atas kegagalan Eksternal	4,328,135	4,505,000	176,865	3.926
	- Biaya tehnik dan proses produksi atas kegagalan eksternal	5,160,285	5,350,000	189,715	3.5461
	Jumlah biaya kegagalan eksternal	16,365,855	17,005,000	639,145	3.7586
	Total biaya mutu	69,972,006	76,571,500	6,599,494	8.6187

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai perhitungan selisih biaya mutu pada perusahaan PT Megah Putra Sejahtera selama tahun 2017, nampak bahwa biaya mutu yang dianggarkan tidak sesuai dengan realisasi. Hal ini dapat dilihat dari biaya pencegahan terdapat selisih yang merugikan sebesar Rp.3.22.950 yang meliputi biaya penilaian pemasok bahan baku sebesar Rp.1.380.377, gugus kendali kualitas yang merugikan sebesar Rp.374.977 dan biaya pemeliharaan peralatan sebesar Rp.415.227. Terjadinya selisih yang merugikan adalah disebabkan karena biaya pencegahan yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan.

Kemudian selisih biaya penilaian yang merugikan sebesar Rp.1.643.079 yang meliputi biaya pengujian bahan baku yang merugikan sebesar Rp.926.129, biaya pemeriksaan mie instan yang selesai diproduksi sebesar Rp.417.071 dan biaya aktivitas pengawasan yang merugikan sebesar Rp.299.879,-

Selanjutnya biaya kegagalan internal yang merugikan sebesar Rp.4.947.200 yang meliputi biaya pengetesan kembali merugikan sebesar Rp.228.828, biaya pengerjaan kembali merugikan sebesar Rp.2.416.077 dan biaya sisa bahan merugikan sebesar Rp.783.926,-

Selanjutnya biaya kegagalan eksternal dapat meliputi return penjualan merugikan sebesar Rp.272.656, biaya pemasaran produk atas kegagalan eksternal sebesar Rp.1976.865, biaya tehnik dan proses produksi sebesar Rp.189.715, terjadinya selisih yang merugikan

disebabkan karena kurang tepatnya sistem penganggaran yang dilakukan oleh perusahaan.

TABEL 4.7  
PT MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR  
REALISASI DAN BIAYA MUTU  
TAHUN 2015/201/2017

No	Jenis Biaya	2015		2016		2017	
		Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
1	Biaya Pencegahan	12,778,000	15,012,300	14,011,050	15,680,000	14,011,050	17,234,000
2	Biaya Penilaian	18,609,550	19,800,000	20,465,800	21,200,000	21,967,063	22,776,000
3	Biaya kegagalan internal	17,834,550	19,300,000	14,609,300	18,050,000	14,609,300	19,556,500
4	Biaya kegagalan eksternal	13,121,600	14,500,000	14,864,850	15,500,000	16,365,855	17,005,000
	Total	62,343,700	68,612,300	63,951,000	70,430,000	69,972,006	76,571,500
	Rata-rata	15,585,925	17,153,075	15,987,750	17,607,500	17,493,001.5	19,142,875

Setelah disajikan penerapan informasi pada pengendalian biaya pada anggaran penjualan mie instan, selanjutnya dilakukan analisis pengendalian biaya dalam 3 tahun terakhir yang dapat dilihat melalui tabel 4.7 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.8  
ANGGARAN PENJUALAN MIE INSTAN  
TAHUN 2011 - 2012

Tahun	Anggaran Penjualan Mie Instan (Rp)
2015	1.470.265.370
2016	1.491.682.450
2017	1.522.024.255

Sumber : PT Megah Putra Sejahtera di Makassar

Berdasarkan tabel 4.7 maka anggaran rasio biaya mutu terhadap penjualan mie instan dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Tahun 2015

Berdasarkan rasio anggaran biaya mutu terhadap penjualan dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio (\%)} &= \frac{62,343,700}{1.470.265.370} \times 100 \% \\ &= 5.20 \% \end{aligned}$$

2. Tahun 2016

Berdasarkan rasio anggaran biaya mutu terhadap penjualan dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio (\%)} &= \frac{63,951,000}{1.491.682.450} \times 100 \% \\ &= 5.23\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2017

Berdasarkan rasio anggaran biaya mutu terhadap penjualan dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio (\%)} &= \frac{69.972.006}{1.522.024.255} \times 100 \% \\ &= 4.59\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio anggaran biaya mutu terhadap penjualan yang dapat ditentukan melalui tabel 4.8 berikut ini:

**TABEL 4.9**  
**PERBANDINGAN RASIO ANGGARAN DAN REALISASI**  
**BIAYA MUTU TERHADAP PENJUALAN MIE INSTAN**  
**TAHUN 2016 - 2017**

Tahun	Rasio Anggaran Biaya Mutu Terhadap Penjualan	Rasio Realisasi Biaya Mutu Terhadap Penjualan	Selisih (%)
2015	5.20	4.25	0.94
2016	5.23	4.72	0.50
2017	4.59	5.03	0.44
Total	15.02	14.01	1.09
Rata-rata	5	4.6	0.33

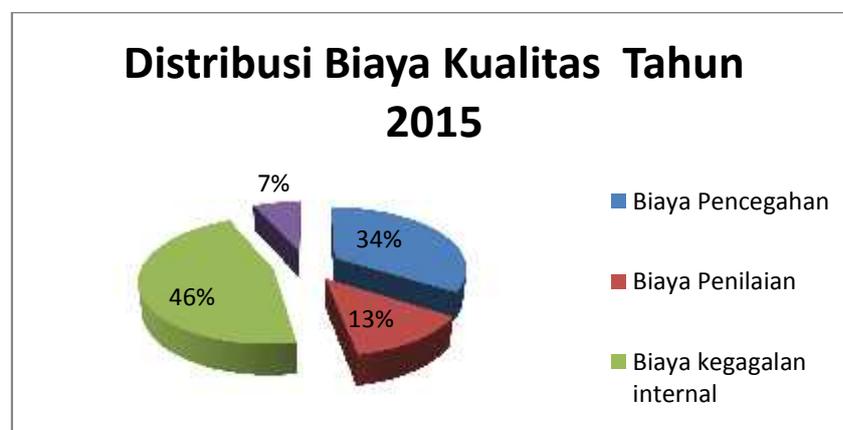
Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.9 yakni hasil perbandingan anggaran dan realisasi biaya mutu terhadap penjualan mie instan untuk 3 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2015 rasio biaya mutu terhadap penjualan (anggaran) sebesar 5.20% sedangkan realisasi biaya mutu terhadap penjualan sebesar 4.25% sehingga terjadi selisih sebesar 0.94%. Kemudian dalam tahun 2016 yang dianggarkan sebesar 5.23% sedangkan realisasi sebesar 4.72% sehingga terjadi selisih sebesar 0.50%, dan untuk tahun 2017 yang dianggarkan sebesar 4.59% sedangkan realisasi sebesar 5.03% sehingga terjadi selisih sebesar

0.44% Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2001 : 970) yang menyatakan bahwa biaya kualitas harus tidak lebih dari 2,5% pertahun tetapi kenyataannya tidak demikian. Rasio biaya mutu terhadap penjualan lebih besar dari 2,5%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal dalam pengendalian mutu produksi (tabel 1 dan 2).

#### 4. Analisis Efektivitas dan Pengendalian Biaya Kualitas

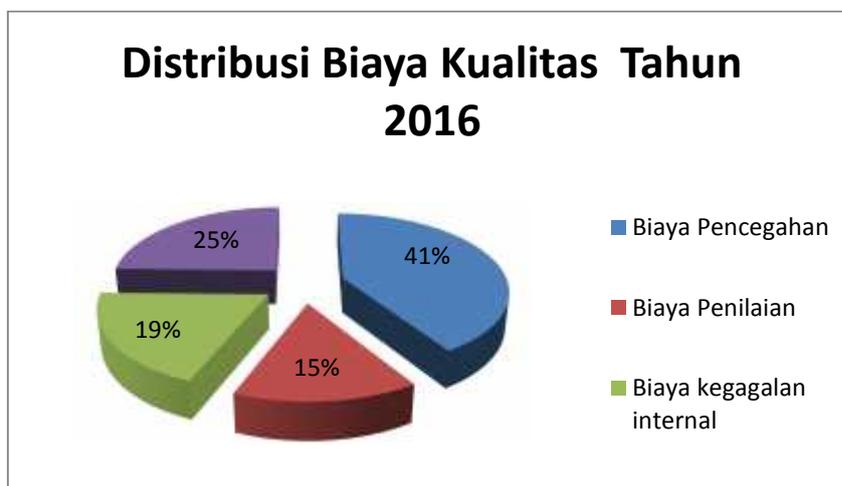
Evaluasi terhadap kebijakan implementasi ISO 9001:2008 dalam pengaruhnya terhadap pengendalian biaya kualitas pada PT Megah Putra dapat dilakukan dengan menggunakan informasi dari laporan biaya kualitas sebelum dan sesudah pada tabel 4.1-4.9. Dari laporan biaya kualitas tersebut dapat dilihat distribusi masing-masing kategori biaya kualitas, yaitu biaya pengendalian yang terdiri dari: biaya pencegahan dan biaya penilaian; biaya kegagalan yang terdiri dari: biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal, seperti ditunjukkan pada diagram 4.1 - 4.3.



Sumber: Laporan biaya kualitas Megah Putra tahun 2015

Distribusi biaya kualitas pada tahun 2015 menunjukkan persentase biaya pengendalian sebesar 25.91% dan biaya kegagalan sebesar 29.05% dari total biaya kualitas dengan persentase biaya kegagalan pada tahun 2015 masih lebih besar dari biaya pencegahan, namun pada tahun ini jumlah biaya kegagalan masih cukup besar, yaitu biaya kegagalan internal sebesar Rp.17.834.550 dan biaya kegagalan eksternal sebesar Rp.13.121.600 dari total biaya kualitas.

Sedangkan distribusi biaya pengendalian, yaitu biaya pencegahan sebesar Rp.12.778.000 dan biaya penilaian sebesar Rp.18.609.550. Jadi bisa dikatakan bahwa pada tahun ini distribusi biaya pengendalian lebih difokuskan pada aktivitas penilaian dari pada aktivitas pencegahan, dengan persentase biaya penilaian sebesar 17.48% dan persentase biaya pencegahan sebesar 6.3% dari total biaya kualitas.



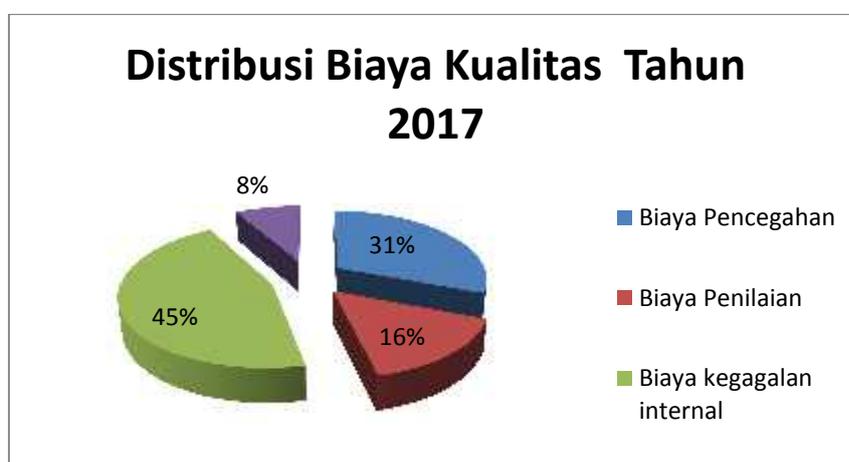
Sumber: Laporan biaya kualitas Megah Putra tahun 2016

Pada tahun 2016 setelah PT Megah Putra pengendalian biaya kualitas mulai menunjukkan hasil. Seperti dilihat pada diagram, persentase biaya pengendalian turun 25.91% menjadi sebesar 23.88%.

dan persentase biaya kegagalan juga mengalami penurunan dari 25.91% menjadi sebesar 23.88%, jika dikalkulasi secara bersama-sama. Sedangkan jika dipisahkan biaya kegagalan internal mengalami kenaikan dari Rp.17.800.000 menjadi Rp.17.834.550

Penekanan usaha pengendalian biaya kualitas ini belum mampu menekan biaya kegagalan, karena pada tahun ini biaya kegagalan internal mengalami kenaikan sebesar sebesar Rp 34.550 dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan biaya kegagalan eksternal juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni sebesar Rp.1.264.850 dari tahun 2015 ke tahun 2016 biaya kegagalan eksternal naik dari Rp.13.000.000 menjadi Rp.13.121.600.

Distribusi biaya pengendalian pada tahun ini juga sudah lebih banyak difokuskan pada aktivitas penilaian daripada aktivitas pencegahan. Biaya pencegahan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp12.778.000 dan biaya penilaian sebesar Rp18.609.550 dari total biaya kualitas. Nilai penjualan pada tahun ini juga mengalami penurunan menjadi Rp424.750.



Pada tahun 2017 pengendalian biaya kualitas semakin baik apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, seperti dapat dilihat pada diagram 4.3. Persentase biaya pengendalian sebesar 24.12% dan persentase biaya kegagalan sebesar 27.82%. Walaupun pada tahun ini usaha pengendalian biaya kualitas tetap belum mampu menekan biaya kegagalan menjadi nol (*zero defect*). Namun dibandingkan tahun 2015, pada tahun 2016 persentase biaya kegagalan, baik kegagalan internal maupun eksternal mengalami kenaikan dan persentasinya juga cukup besar. Persentase biaya kegagalan internal sebesar 23.55% dan persentase biaya kegagalan eksternal sebesar 4.27% dari total biaya kualitas. Pada tahun ini penjualan juga meningkat secara signifikan yaitu menjadi Rp1,522,024,255.

## 5. Hasil Analisis dan Pengendalian Biaya Kualitas

Berikut diagram perbandingan biaya pengendalian dan biaya kegagalan pada gambar berikut:

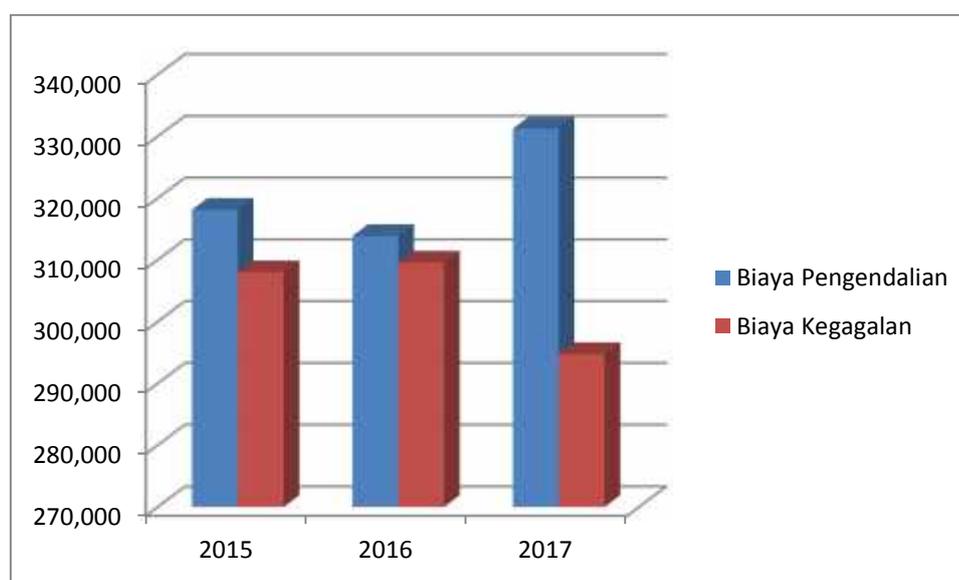


Diagram diatas menunjukkan data distribusi biaya pengendalian dan biaya kegagalan pada tahun 2015,2016, dan 2017. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa biaya kegagalan, yaitu kegagalan internal ataupun kegagalan eksternal mengalami penurunan dari tahun ketahun. Begitu juga dengan biaya pengendalian, setiap tahunnya mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 biaya pengendalian berada pada kisaran Rp.312.123, sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp.313.876, dan kembali meningkat secara signifikan di tahun 2017 sebesar Rp.331.270.

Selanjutnya biaya kegagalan tahun 2015 sebesar Rp.308.000 mengalami peningkatan tahun 2016 menjadi Rp.309.562, dan kembali menurun pada tahun 2017 sebesar Rp.294.742. berikut persentasi total biaya kualitas terhadap penjualan.

Diagram 4.5 Persentase Total Biaya Mutu terhadap Penjualan



Dari laporan biaya kualitas dapat dilihat besarnya persentase total biaya kualitas terhadap penjualan sehingga dapat diketahui seberapa baik standar biaya kualitas optimal 2,5% dapat dicapai. Diagram diatas menunjukkan besarnya persentase biaya kualitas terhadap penjualan selama tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 persentase total biaya kualitas terhadap penjualan sebesar 4.67%, dengan total penjualan sebesar Rp 1.470.265.370 Pada tahun ini biaya kegagalan masih cukup tinggi.

Pada tahun 2016, pengendalian biaya kualitas semakin baik, dapat dilihat persentase biaya kualitas terhadap penjualan juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi 4.72%, dengan total penjualan sebesar Rp1.491.682.450. Persentase biaya kegagalan terhadap penjualan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun ini, terutama biaya kegagalan internal.

Pada tahun 2017 pengendalian biaya kualitas menunjukkan hasil yang signifikan, di mana persentase biaya kualitas terhadap penjualan tidak mencapai standar optimal 2,5%. Persentase biaya kualitas terhadap penjualan pada tahun ini adalah 5.03%. Nilai penjualan pada tahun ini meningkat menjadi Rp1.522.024.255, yang diikuti dengan kenaikan biaya kegagalan. Pada tahun 2017 tingkat kegagalan baik kegagalan internal maupun eksternal meningkat cukup signifikan.

## **6. Manfaat hasil analisis biaya kualitas**

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dilihat bahwa persentase total biaya kualitas terhadap penjualan pada PT. Megah Putra Sejahtera belum mencapai 2,5% dari penjualan. Seperti diuraikan Hansen dan Mowen (2005:926) bahwa sebuah perusahaan dengan program manajemen kualitas yang baik akan mencapai biaya kualitas sekitar 2,5% dari penjualan. Namun walaupun persentase biaya kualitas terhadap penjualan belum mencapai 2,5%, pengendalian biaya kualitas pada PT. Megah Putra Sejahtera menerapkan Quality Management System sudah cukup baik, karena setiap tahunnya biaya kualitas mengalami penurunan yang disertai dengan penurunan biaya kegagalan, baik kegagalan internal maupun eksternal.

Adapun manfaat dari hasil analisis biaya kualitas yaitu perencanaan, pengendalian dan pelaporan biaya kualitas yang terjadi pada perusahaan belum baik dan optimal karena manajemen belum memperhatikan biaya kualitas dan belum dibuatnya laporan biaya kualitas, sehingga perencanaan, pengendalian dan pelaporan biaya kualitas belum dapat membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian jelaslah bahwa pengukuran dan pelaporan biaya kualitas sangat penting terutama untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajerial yang akhirnya juga berdampak kepada kinerja perusahaan.

Adanya informasi yang akurat mengenai biaya kualitas akan sangat membantu manajemen dalam program perbaikan kualitas dan mengetahui masalah-masalah yang dapat dihadapi perusahaan dan dapat mencari penyebabnya dan kemudian dapat mengambil langkah-langkah untuk perbaikan strategi dan kebijakan yang diambil manajemen untuk perbaikan ini ditujukan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis melakukan penganalisaan mengenai pengendalian mutu produk mie instan pada perusahaan PT Megah Putra Sejahtera di Makassar maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis pengendalian biaya mutu yang dilakukan oleh perusahaan nampak bahwa pengendalian biaya mutu yang dilakukan oleh perusahaan belum memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan sebab biaya mutu yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari standar mutu yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa pengendalian mutu produksi belum dilakukan secara efisien.
2. Berdasarkan hasil perbandingan anggaran dan realisasi biaya mutu terhadap penjualan mie instan untuk 2 tahun terakhir menunjukkan adanya selisih. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi biaya mutu lebih besar dari yang dianggarkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa realisasi rasio biaya mutu terhadap penjualan tidak efisien, dikatakan tidak efisien sebab pelaksanaan penyusunan anggaran biaya mutu yang dilakukan oleh perusahaan tidak efektif sebab adanya varians biaya mutu yang tidak efisien.

#### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat diberikan saran-saran sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan, yaitu :

1. Hendaknya perusahaan memperhatikan masalah anggaran biaya mutu sebagai alat pengendalian biaya mutu dalam melakukan proses produksi mie instan, agar rasio biaya mutu terhadap penjualan efisien.
2. Disarankan pula kepada PT Megah Putra Sejahtera di Makassar untuk lebih meningkatkan biaya kualitas yang sesuai dengan yang dianggarkan.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti penyebab sebuah perusahaan melakukan penjualan menjadi tidak efisien yang salah satunya kurang memperhatikan besaran biaya produksi termasuk kurangnya analisa terhadap tenaga kerja, kurang tepatnya target yang ditentukan, dan kurangnya kontrol perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Fitriyani., Manossoh, Hendrik., dan Pinatik, Sherly. 2016. *Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas Pada Aksan Bakery Manado*. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado
- Hafid, A.R. 2007. *Peranan Anggaran Biaya Operasi dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Operasi*. Bandung : Universitas Widyatama.
- Harahap, S.S. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Joko, Sri, 2004, *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi, Cetakan Kedua*, Penerbit : UMM, Press, Jakarta.
- Kamaruddin. A. 2007. *Akuntansi Manajemen, Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lalu, Sumayang. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Pertama*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Ma'arif, S., dan Tanjung, H. 2003, *Manajemen Operasi*, Penerbit : Grasindo, Jakarta.
- Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja*, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Maidin, Alimin., Sudirman Indrianty., dan Immanuel Yos. 2011. *Analisis Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Unit Perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris Makassar*. Makassa: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya - Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta : Erlangga.
- Munjiati, Munawaroh, dkk, 2004, *Manajemen Operasi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Penerbit : Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE-UMY), Yogyakarta.
- Nasution, M, N, 2001, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Cetakan Pertama, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nurni .2016 .*Analisis Biaya Mutu Terhadap Peningkatan Kualitas Produk Pada PT.Perkebunan Nusantara XIV (Persero) kabupaten Takalar* .Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prawirosentono, Suyadi, 2002, *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu, total Quality Management Abad 21 Studi Kasus & Analisis*, Cetakan Pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Ramli, I. 2014. *Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Pemungutan Retribusi Pasar Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Takalar*.Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Said, M.Z. 2016 .*Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Tingkat Kerusakan Produk Pada PT. Intan Pariwara Pare-Pare*.Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sudarman, M. 2014. Penetapan Tujuan. Web :<https://prezi.com/g97upr8v0nuq/goal-setting-penetapan-tujuan/>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2018.
- Sujarweni, F.W. 2015.*Akuntansi Biaya Teori dan Penerepannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastiningsih dan Zulkifli, 2001, *Akuntansi Biaya*, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Tandiontong, Mathius.,Sitanggang, Fentri., Carolina, Verani. 2010. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada The Majesty Hotel And Apartment, Bandung)*. Bandung : Universitas Kristen Maranatha.
- Uchep,B. 2012. Teori Penetapan Tujuan. Web :<http://yoseph-dmc21.blogspot.co.id/2012/06/teori-penetapan-tujuan-goal-setting.html>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2018.
- Yamit, Zulian, 2002, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa, Edisi Pertama*, Cetakan Kedua, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta